



**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI
BERWIRAUSAHA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN
SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Muhammad Sugeng Prayitno
NIM 7101413361**

**PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal ini telah disetujui oleh Pembimbing pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing

Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.
NIP. 197912082006042002

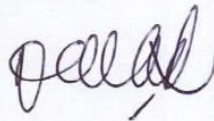
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Januari 2020

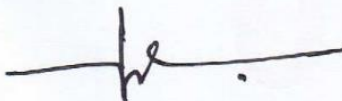
Penguji I



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

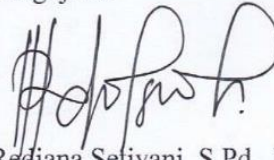
Penguji II



Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd

NIP. 198912182015042003

Penguji III

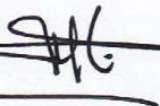


Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si

NIP. 197912082006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sugeng Prayitno

NIM : 7101413361

Alamat : Jalan Ki Hajar Dewantara gang 17 RT 04/01 Kelurahan
Kalinyamat Kulon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orng lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Semarang, 02 Januari 2019



Muhammad Sugeng Prayitno

NIM 7101413361

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Seseorang yang tidak pernah melakukan kesalahan, maka ia tidak pernah mencoba sesuatu yang baru.” Albert Einstein

“ketika Anda berhenti bermimpi, berarti Anda berhenti untuk hidup.” Malcom Forbes

“kewirausahaan bukanlah ilmu atau seni, melainkan praktik.” Peter Drucker

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, Skripsi

ini saya persembahkan kepada:

Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si. Dosen Pembimbing yang memberikan masukan, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat.
6. Shifa Putri Lestari yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
8. Seluruh teman-temanku rombel Pendidikan Koperasi B 2013 yang telah memberikan dukungan dan yang selalu memberikan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang dimiliki penulis terbatas, untuk itu kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, 5 Desember 2019

Penulis

SARI

Sugeng Prayitno, Muhammad, 2019. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2015)“. Rediana Setiyani, S.Pd. M.Si.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Status Sosial Ekonomi, *Self Efficacy*

Usaha perguruan tinggi dengan memasukan mata kuliah kewirausahaan prodinya belum terlihat hasilnya. Sebagian besar lulusan Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi lebih memilih untuk mencari pekerjaan, bukan membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya dan juga orang lain atau berwirausaha. Padahal didalam dunia perkuliahan, mereka diberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES tahun 2015 yang berjumlah 387 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Propotional Random Sampling*. Metode pengumpulan data dengan dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 21*.

Penelitian ini memberikan beberapa hasil. Hasil analisis deskriptif yaitu (1) minat berwirausaha pada kategori tinggi, (2) pengetahuan kewirausahaan pada kategori tinggi, (3) motivasi berwirausaha pada kategori tinggi (4) status sosial ekonomi pada kategori tinggi (5) *self efficacy* pada kategori tinggi. Hasil analisis regresi dan koefisien determinasi adalah pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi, *self efficacy* menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan keempat variabel bebas tersebut berkontribusi sebesar 54% terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain (1) pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (2) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (3) motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (4) status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (5) *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan *self efficacy* agar meningkatkan minat berwirausaha. Selain itu minat berwirausaha juga perlu ditingkatkan dari lingkungan keluarga.

Abstract

Sugeng Prayitno, Muhammad, 2019. “The Effects of Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurial Motivation, Parents’ Socioeconomic Status, and Self Efficacy in The Interest of Doing Entrepreneurship (The Case Study towards Students Department of Economics Education, Faculty of Economics at Universitas Negeri Semarang, Class of 2015)“. Rediana Setiyani, S.Pd. M.Si.

Keywords: Entrepreneurial Interests, Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Motivation, Socio-economic Status, Self Efficacy

The effort of unversities to include Entrepreneurship course in its department does not show a good result yet. Most of the graduates from faculty of economics choose to be a worker. They do not create a job for themselves and for others nor do an entrepreneurship, whereas in the university they were taught about an entrepreneurship. The purpose of this research is to find out the effects of entrepreneurial knowledge, entrepreneurial motivation, parents’ socioeconomic status, and self efficacy in the interest of doing entrepreneurship to the students in the class of 2015 Department of Economics Education, Faculty of Economics at Universitas Negeri Semarang.

The population of this research were 387 students of Economic Education Department, Faculty of Economics at Universitas Negeri Semarang class of 2015. The data sampling was taken in 80 students. This research used questionnaire as the data collection technique. The data analysis was conducted by using descriptive statistics and multiple regression analysis through the *SPSS for Windows Release 21*.

This research showed some results. The descriptive analysis revealed that (1) the interest of doing entrepreneurship was in a high level, (2) entrepreneurial knowledge was in a high level, (3) entrepreneurial motivation was in a high level, (4) socioeconomic status was in a high level, (5) self efficacy was in a high level. The result of multiple regression analysis and correlation coefficients showed that entrepreneurial knowledge, entrepreneurial motivation, socioeconomic status, and self efficacy had a positive effect and the four independent variables contributed by 54% towards the interest of doing entrepreneurship.

From the results, this research concludes that (1) entrepreneurial knowledge, entrepreneurial motivation, socioeconomic status, and self efficacy take a positive effect towards the interest of doing entrepreneurship, (2) entrepreneurial knowledge brings a positive effect towards the interest of doing entrepreneurship, (3) entrepreneurial motivation carries a positive effect towards the interest of doing entrepreneurship, (4) socioeconomic status brings out a positive effect towards the interest of doing entrepreneurship, (5) self efficacy takes a positive effect towards the interest of doing entrepreneurship. Some advices that build upon this research are the university students need to increase their entrepreneurial knowledge, entrepreneurial motivation, and self efficacy to increase their interest in doing entrepreneurship. Moreover, the interest of doing entrepreneurship should also be developed from the family environment.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Cakupan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Orisinalitas Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 .Landasan Teori Utama (<i>Grand theory</i>).....	14
2.1.1 Teori Minat.....	14
2.1.2 Teori Minat Berwirausaha.....	14
2.2 Pengetahuan Kewirausahaan	17
2.2.1 Pengertahuan Kewirausahaan	17
2.2.2 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan.....	21
2.3 Motivasi Berwirausaha	22
2.3.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha.....	22

2.3.2 Indikator Motivasi Berwirausaha	25
2.4 Status Sosial Ekonomi Orang Tua	26
2.4.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi.....	23
2.4.2 Indikator Status Sosial Ekonomi	29
2.5 <i>Self Efficacy</i>	31
2.5.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i>	31
2.5.2 Sumber <i>Self Efficacy</i>	34
2.5.3 Indikator <i>Self Efficacy</i>	36
2.6 Minat Berwirausaha	37
2.6.1 Pengertian Minat berwirausaha	37
2.6.2 Indikator Minat Berwirausaha.....	41
2.7 Penelitian Terdahulu	42
2.8 Kerangka Berpikir.....	44
2.8.1 Pengaruh Antar Variabel.....	44
2.8.1.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat ... Berwirausaha	44
2.8.1.2 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha	45
2.8.1.3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha	46
2.8.1.4 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha.....	47
2.9 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	50
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.2.1 Populasi	50
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	51
3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	53
3.3.1 Variabel Bebas atau Independen.....	53
3.3.2 Variabel Terikat Atau Dependen	55

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	56
3.4.1 Jenis dan Sumber Data	56
3.4.2 Metode Observasi	57
3.4.3 Metode Kuisisioner.....	57
3.5 Uji Instrumen Penelitian	58
3.5.1 Uji Validitas.....	59
3.5.2 Uji realibilitas	62
3.6 Metode Analisis Data.....	63
3.6.1 Metode Analisis Deskriptif.....	64
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	67
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	68
3.6.2.2 Uji Linieritas	68
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	69
3. 6.2.4 Uji Multikolinearitas	70
3.7 Uji Regresi Berganda	70
3.8 Pengujian Hipotesis.....	71
3.8.1 Uji Simultan	71
3.8.2 Uji Signifikansi Parsial	72
3.9 Koefisien Determinasi	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	75
4.1.1.1 Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha	76
4.1.1.2 Deskripsi Variabel Pengetahuan KWU	77
4.1.1.3 Deskripsi Variabel Motivasi Berwirausaha.....	78
4.1.1.4 Deskripsi Variabel Status Sosial Ekonomi.....	79
4.1.1.5 Deskripsi Variabel <i>Self Efficacy</i>	80
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	80
4.2.1 Uji Normalitas	80
4.2.2 Uji Linearitas	81
4.2.3 Uji Multikolinearitas	82

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	83
4.3 Uji Hipotesis	84
4.3.1 Uji F (Uji Simultan).....	85
4.3.2 Uji t (Uji Parsial)	86
4.4 Analisis Regresi Berganda	87
4.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	88
4.6 Pembahasan.....	89
4.6.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan,Motivasi Berwirausaha, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan <i>Self</i> <i>efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha.....	89
4.6.2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.....	90
4.6.3 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha	92
4.6.4 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha	94
4.6.5 Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha.....	95
BAB V PENUTUP	97
5.1 Simpulan.....	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Minat Profesi Mahasiswa.....	7
Tabel 1.2	Faktor Minat Berwirausaha.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	50
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.3	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	59
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas.....	60
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 3.6	Kategori variabel Minat Berwirausaha	65
Tabel 3.7	Kategori Variabel Pengetahuan Kewirausahaan.....	65
Tabel 3.8	Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha.....	66
Tabel 3.9	Kategori Variabel Status Sosial Ekonomi.....	66
Tabel 3.10	Kategori Variabel <i>Self Efficacy</i>	67
Tabel 4.1	Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha	76
Tabel 4.2	Deskriptif Variabel Pengetahuan KWU.....	77
Tabel 4.3	Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha.....	78
Tabel 4.4	Deskriptif Variabel Status Sosial Ekonomi	79
Tabel 4.5	Deskriptif Variabel <i>Self Efficacy</i>	80
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	84
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji t)	85
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinan Simultan (R^2).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Observasi Awal Penelitian	104
Lampiran 2	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	106
Lampiran 3	Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	108
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas	119
Lampiran 5	Hasil Uji Reliabilitas	124
Lampiran 6	Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	125
Lampiran 7	Angket Penelitian	127
Lampiran 8	Tabulasi Olah Data Penelitian	133
Lampiran 9	Analisis Deskriptif Per Variabel.....	137
Lampiran 10	Uji Asumsi Klasik	139
Lampiran 12	Uji regresi	143

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, secara otomatis persaingan dalam memperoleh pekerjaan semakin tinggi. Apalagi jika kita tidak mempunyai ketrampilan lebih. Orientasi orang Indonesia yang lebih suka memilih cari aman. Dalam hal ini, kebanyakan orang Indonesia lebih memilih bekerja sebagai pegawai, entah itu Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun pegawai negeri swasta. Masih sedikit dari mereka yang memilih untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha. Hal ini dikarenakan budaya orang Indonesia yang tidak mau mengambil resiko.

Salah satu upaya mewujudkan tujuan itu terutama di perguruan tinggi telah dikembangkan dan dilaksanakan mata kuliah kewirausahaan. Terbentuknya calon wirausahawan baru di sebuah negara menjadi penting karena akan melahirkan pebisnis-pebisnis tangguh yang akan membuat pertumbuhan ekonomi negara itu menjadi lebih baik. Terbatasnya lapangan kerja akibat laju pertumbuhan angkatan kerja yang tidak dibarengi dengan laju pertumbuhan ekonomi, penyebaran tenaga kerja yang tidak merata dan sikap mental wirausaha para lulusan perguruan tinggi yang tidak terbina dengan baik, memerlukan pemecahan yang cukup serius. Pemikiran yang selalu menggantungkan sepenuhnya harapan kepada pemerintah dan pihak lainnya untuk menyediakan lapangan kerja perlu disingkirkan. Salah satu alternatif yang menarik untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan ini adalah

menumbuhkan sikap mandiri, mengembangkan pengetahuan, menumbuhkan motivasi dan menanamkan minat berwirausaha.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan ikut berpartisipasi aktif dan berperan serta dalam membangun ekonomi negara kita yang terpuruk. Banyak lulusan yang dihasilkan dari perguruan tinggi dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas ternyata masih belum mampu menghasilkan mahasiswa yang siap berwirausaha dengan mandiri. Usaha perguruan tinggi dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan prodinya belum terlihat hasilnya.

Sebagian besar lulusan Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi lebih memilih untuk mencari pekerjaan, bukan membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya dan juga orang lain atau berwirausaha. Padahal didalam dunia perkuliahan, mereka diberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal ini tentunya bermaksud untuk mencetak lulusan sarjana yang siap untuk berwirausaha, tapi pada kenyataannya berlainan.

Negara bisa dikatakan maju apabila sedikitnya 2 % pengusaha dari jumlah penduduknya. Seperti yang dikatakan oleh ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP HIPMI) jumlah pengusaha Indonesia baru sekitar 3,1% dari sekitar 252 juta penduduknya di tahun 2018. Indonesia masih tertinggal dengan Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand yang sudah mencapai 4% lebih. Tak hanya harus menambah jumlah pengusaha, tapi Indonesia juga membutuhkan pengusaha baru yang berkualitas dan terdidik yakni dari kalangan mahasiswa. Pengusaha dari lulusan sarjana akan memiliki

kemampuan meningkatkan kapasitas usahanya sehingga mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Buchori (2011:1) bahwa semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Langkah yang paling tepat untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia yang paling ideal adalah dengan berwirausaha, mengingat jumlah lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Menurut data BPS, jumlah pengangguran Indonesia per Agustus 2019 sebesar 5,28%. Dengan berwirausaha diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu juga mampu membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain.

Motivasi berwirausaha menurut Handoko (1998:52) “suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas

tertentu guna mencapai tujuan usahanya ”. Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang itu dilakukannya berdasarkan kepada modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil ataupun menghadapi resiko dalam berusaha, dan usahanya itu dapat menjadi teladan bagi orang lain. Kemudian, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan usahanya, dan setiap sukses yang diperoleh akan mempertebal kepercayaan diri yang bersangkutan.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Penulis tertarik untuk menggunakan variabel motivasi karena untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, seorang siswa memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak dapat terlepas dari faktor lingkungan keluarga, misalnya kondisi sosial ekonominya. Apabila orang tuanya berwirausaha, maka mereka dapat memberikan dorongan kepada anaknya agar dapat meneruskan pekerjaan orang tuanya sebagai wirausahawan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha.

Winkel (1997: 597), “status sosial ekonomi rumah tangga dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa”. Sedangkan menurut kriteria Herbert Sorenson (Nasution, 2004 : 25), “tingkat status sosial ekonomi dapat dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua”.

Untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha tentunya juga harus diikuti dengan keyakinan dalam dirinya (*self efficacy*). Karena dengan keyakinan yang kuat, maka dia akan mencoba untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang wirausahawan. *Self efficacy* juga diperlukan untuk membuat keputusan nantinya mereka akan membuat usaha apa.

Ormrod (2008:20) menjelaskan bahwa “Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. Efikasi diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri menurut Ormrod (2008:23-27) yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan dari orang lain, kesuksesan dan kegagalan orang lain, serta kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.

Sumarsini (2006:3) menyatakan pengertian minat berwirausaha adalah tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat berwirausaha bisa datang dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar. Minat berwirausaha juga bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan orang dalam berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan Lembaga Bina Karier bahwa calon wirausaha, mereka merasa perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri. Hal ini akan sangat berguna dalam kehidupannya.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam kegiatan perkuliahan, telah diberikan teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Selain kegiatan perkuliahan kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sering mengadakan seminar-seminar kewirausahaan. Tujuannya tidak lain agar mahasiswa memiliki mental berwirausaha serta mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus sehingga jumlah wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Tabel 1.1 Minat Profesi Mahasiswa

Profesi	Jumlah	Percentase
PNS	10	33,3%
BUMN	8	26,7%
Swasta dan Multinasional	7	23,3%
Wirausaha	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data observasi Tahun 2019

Bedasarkan tabel observasi awal penelitian tersebut dapat diketahui bahwa minat berwirausaha dapat dikategorikan rendah. Profesi tertinggi yang diminati adalah PNS dengan 33,3%. Pegawai BUMN dengan 26,7% dan Pegawai Swasta dan Multinasional dengan 23,3%. Dan Yang terakhir Wirausaha dengan 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha masih kurang di lingkungan mahasiswa pendidikan ekonomi.

Rendahnya minat wirausaha tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut dapat dilihat dari observasi awal di tabel 1.2.

Tabel 1.2 Faktor Minat Berwirausaha

Faktor Kurang Minat Wirausaha	Jumlah	Presentase
Kurang Pengetahuan	5	16,7%
Kurang Motivasi	7	23,3%
Status Sosial Ekonomi	8	26,7%
Kurang Percaya Diri	10	33,3%
Lainya	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Observasi Tahun 2019

Dari data observasi awal menunjukkan bahwa faktor pengetahuan kewirausahaan menyumbang 16,7%. Motivasi Berwirausaha menyumbang 23,3%. Kurang percaya diri menyumbang paling banyak dengan 33,3%.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa pendidikan ekonomi kurang berminat dalam berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan yang kurang membuat mahasiswa pendidikan ekonomi tidak berani mengambil profesi sebagai wirausaha. Mahasiswa berpendapat bahwa untuk masuk dalam dunia berwirausaha tentunya harus memiliki bekal seperti pengetahuan kewirausahaan terlebih dahulu.

Motivasi berwirausaha juga merupakan faktor dalam berwirausaha. Pada tabel 1.2 motivasi berwirausaha pada angka 23,3%. Menurut mahasiswa motivasi berwirausaha dibutuhkan agar memiliki ketertarikan di bidang wirausaha.

Status sosial ekonomi juga berpengaruh dalam minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan tumbuh apabila status sosial ekonomi orang tua juga dalam lingkungan wirausaha. Apabila status sosial ekonomi orang tua dengan status pekerjaan pegawai negeri sipil maka kecenderungan minat berwirausaha akan cenderung ke pegawai negeri sipil juga.

Kepercayaan diri atau *self efficacy* berdasarkan observasi merupakan faktor paling utama dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa karena khawatir akan hasil yang tidak pasti dari wirausaha tersebut. Mahasiswa cenderung untuk memilih profesi lain yang lebih "aman" dari segi hasil.

Berdasarkan observasi awal peneliti, masih sedikit mahasiswa Fakultas Ekonomi yang memilih profesi berwirausaha karena mereka cenderung tidak mau mengambil resiko dan lebih memilih untuk menjadi pegawai, baik itu Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun pegawai swasta. Untuk itu penulis mencoba meneliti apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian dalam latar belakang tersebut diantaranya :

1. Minat mahasiswa yang rendah terhadap berwirausaha
2. Jumlah wirausaha yang masih sedikit kemungkinan dipengaruhi karena kurangnya minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes.
3. Faktor yang mempengaruhinya berdasarkan observasi yaitu Pengetahuan kewirausahaan yang masih kurang, motivasi wirausaha yang rendah, status sosial ekonomi orang tua serta *self efficacy* mahasiswa.

1.3 Cakupan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula di rencanakan sehingga mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pengetahaun kewirausahaan mencakup pengetahuan dasar kewirausahaan.
2. Motivasi berwirausaha dibatasi dengan motif berwirausaha saja.
3. Status Sosial ekonomi meliputi status ekonomi keluarga siswa beserta siswa yang dilihat dari pendapatan setiap anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan dan variabel lain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kondisi social ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015?
2. Adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015?
3. Adakah pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015?
4. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015?
5. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015

2. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
3. Mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
4. Mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
5. Mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang kewirausahaan serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Manfaat praktis

a. Penulis dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang terkait agar dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

- b. Penulis dapat memperoleh pengalaman meneliti dan mengaplikasikan teori-teori yang di dapat dari bangku kuliah ke dalam kenyataan sesungguhnya di lapangan

1.8 Orisinilitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian yang dilakukan Wiyadi (2016) dengan judul "*Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Unhasy Jombang*". Didalam penelitian perbedaan dasarnya pada variabel penelitian. Didalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan indicator per variabel yang berbeda dengan penelitian penulis. Pada variabel penelitian yaitu mata kuliah kewirausahaan hampir mirip dengan variabel bebas penelitian penulis yaitu pengetahuan kewirausahaan. Akan tetapi pada penelitian penulis variabel ini mempunyai cakupan yang lebih luas yaitu pengetahuan kewirausahaan.

Penelitian terdahulu Setyowati (2013) dengan judul "*Pengaruh Pekerjaan Orang Tua dan Keyakinan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 10 Surabaya*" juga menjadi rujukan dalam penelitian ini. Perbedaan dasar adalah pada variabel bebas yang dipilih. Penelitian ini menggunakan variabel dua variabel bebas. Salah satu variabel bebas yaitu pekerjaan orang tua merupakan salah satu indicator dari variabel bebas penelitian penulis yaitu status sosial ekonomi sehingga jangkauan penelitian ini lebih luas pada status sosial ekonomi. Selain itu penelitian ini menggunakan populasi siswa SMK yang berbeda dengan penelitian penulis yaitu mahasiswa fakultas ekonomi.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian Farida (2016) dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi “*. Perbedaan mendasar adalah pada variabel penelitian yang terdiri dari tiga variabel bebas. Sedangkan penelitian penulis menggunakan empat variabel bebas. Perbedaan lokasi dan populasi penelitian yang berbeda pula menjadi perbedaan mendasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Minat

Menurut Noeng Muhadjir (1992:74), minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas. Kondisi-kondisi insidental dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya. Sedangkan menurut Winkel (2004:650), minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

2.1.2 Teori Minat Berwirausaha

Menurut David C. McClelland yang dikutip oleh Suryana (2006:62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut ibnoe Soedjono yang dikutip oleh Suryana (2006:62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha

merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengkombinasikan inovasi, kreativitas, kerja keras, serta keberanian dalam mengambil resiko untuk mendapatkan peluang. Dari penggabungan pengertian di atas komponen berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam individu itu sendiri. Faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

a. Motif Berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi seseorang yang lebih baik dari orang lain. Hal ini menjadikan seseorang terdorong untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

b. Harga diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan (termasuk kebutuhan aktualisasi diri dari Maslow) dengan berwirausaha seseorang dapat meningkatkan harga dirinya karena dengan berwirausaha seseorang akan mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain. Hal ini mendorong seseorang untuk berwirausaha

c. Perasaan senang

Minat dalam berwirausaha akan timbul karena perasaan senang. Hal ini akan membuat seseorang terus belajar dan belajar untuk menjadi

seorang wirausaha. Senang akan tantangan yang akan dihadapinya dimasa depan menjadi motivasi untuk berwirausaha.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh atau rangsangan dari luar individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama memberikan pembelajaran terhadap anak. Orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap proses belajar pada anak. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, memberi kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukannya. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana seseorang dapat bersosialisasi tentang apa yang ingin dilakukannya untuk masa depan dirinya. Persuasi sosial yang positif untuk dapat sukses dibidang wirausaha akan menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha.

c. Peluang

Peluang merupakan celah untuk seseorang menjadi sukses. Kesuksesan hanya akan didapat oleh orang yang memiliki semangat dan kerja keras

yang tinggi. Banyak sekali peluang yang dapat menjadikan seseorang sukses, tergantung seseorang melihat peluang dan memanfaatkannya untuk menjadi sukses. Peluang untuk menjadi sukses salah satunya adalah dengan cara berwirausaha.

d. Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi adanya minat untuk berwirausaha adalah pendidikan. Bekal kemampuan yang telah diperoleh di sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan menjadi sebuah modal dalam memulai berwirausaha. Adapun seseorang memilih untuk berwirausaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena rendahnya pendidikan yang telah ia selesaikan.

2.2 Pengetahuan Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Suryana (2003) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai „*the backbone of economy*“, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai „*tailbone of economy*“, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Wirakusumo, 1997). Secara etimologi,

kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) adalah : Wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”. Atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pengertian lain dari pengetahuan yang diambil dari Wikipedia adalah “informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005) arti “Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau berkenaan dengan suatu hal”. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan, juga memiliki peran yang sangat penting kegiatan kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa diharapkan akan membuka wawasan siswa dalam berwirausaha. Sebagaimana yang diungkapkan

oleh (Suryana, 2009) menyatakan bahwa “kebanyakan responden menjadi wirausaha karena didasari oleh pengalaman sehingga ia memiliki jiwa dan watak kewirausahaan”. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil syarat utama yang harus dimiliki yaitu memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh ketrampilan dan kemampuan atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Kompetensi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa yaitu merencanakan Usaha Kecil/Mikro.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam berwirausaha hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan yang memadai atau cukup, maka seseorang akan dapat mengelola usaha dengan baik. Kuntowicaksono (2012) menyatakan bahwa implikasi pengetahuan tersebut dapat diartikan bahwa seorang siswa akan mempunyai minat berwirausaha apabila siswa tahu secara benar tentang seluruh karakteristik dalam dunia usaha. Hasil penelitian

Kuntowicaksono (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan wirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa peningkatan pengetahuan wirausaha tidak akan meningkatkan minat untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena dalam menjalankan usaha tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja akan tetapi memerlukan sebuah strategi-strategi tertentu agar usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan baik dan berhasil.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hendaknya pengetahuan kewirausahaan siswa ditindak lanjuti dengan kegiatan-kegiatan praktek kewirausahaan. Agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki ketrampilan yang mendukung pengetahuannya tersebut. Sehingga minat siswa untuk berwirausaha akan semakin mantap. Hal ini sesuai dengan penelitian Abdullah (2013) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada remaja dan pengetahuan dapat berjalan dengan baik apabila juga menyeimbangkan ketrampilan berwirausaha sebagai persiapan untuk mendirikan usaha sendiri.

Seorang wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Suryana (2009:82) bahwa untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.

Menurut (Iswandari, 2013) pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Saiman (2009) ada tiga faktor yang

mempengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (*triggering event*) yaitu faktor personal, faktor *environment* dan faktor *sociological*. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan, seminar bisnis dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha (Alma, 2011). Pengetahuan kewirausahaan menurut Linan (2007) merupakan hasil dari proses belajar yang dialaminya.

2.2.1 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Indikator dari pengetahuan kewirausahaan diambil pengetahuan dasar yang harus dimiliki wirausahawan menurut Suryana (2013:81) yang dianggap sudah cukup mampu menggambarkan variabel pengetahuan kewirausahaan. Indikator yang dimaksud adalah:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis

Memulai suatu usaha harus dipersiapkan secara matang karena dalam memiliki usaha ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan termasuk adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum merintis usaha adalah: (1) memahami konsep produk secara baik; (2) membuat visi dan misi bisnis; (3) pemasaran produk; (4) membuat perencanaan dan strategi bisnis

2. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada

Pengetahuan akan lingkungan usaha yang akan digunakan sangat penting bagi wirausahawan. Hal ini karena lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha yang akan dijalankan.

Lingkungan usaha dibagi menjadi dua yaitu:

a. Lingkungan internal

Biasanya digunakan menentukan kekuatan dan kelemahan usaha meliputi, tenaga kerja, modal, material, peralatan

b. Lingkungan eksternal

Yaitu faktor-faktor yang tidak berpengaruh langsung terhadap kegiatan produksi.

3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab harus diketahui oleh masing-masing wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab yang perlu diperhatikan adalah yang terkait usahanya baik berhubungan secara langsung ataupun tidak, meliputi lingkungan dan masyarakat tempat usaha, karyawan dan konsumen. Sedangkan peran wirausahawan dibagi menjadi tiga yaitu; (1) pemimpin industry (2) usahawan (3) pemimpin keuangan

4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi

Setiap usaha dari yang paling kecil sampai besar membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang baik dapat mencegah biaya yang tidak perlu.

2.3 Motivasi Berwirausaha

2.3.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi sebagai salah satu faktor pendukung penting yang dapat mendorong keberanian seseorang untuk memutuskan berwirausaha. sangat perlu dibutuhkan dalam diri seorang mahasiswa yang khususnya pada mahasiswa

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Semarang. Motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi intristik mahasiswa yaitu motivasi yang timbul dalam diri individu mahasiswa itu sendiri. Mengingat motivasi ekstristik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar yaitu dalam hal ini Universitas maupun Lingkungan yang telah mencoba memberikan pengetahuan tentang berwirausaha pada Mahasiswa.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan, Renjani Kemala (2017). Sedangkan menurut Hartati Nugrahaningsih (2016), Motivasi berwirausaha adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk menjalankan usaha dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (*specific goal directed way*). Unsur-unsur yang ada dalam motivasi yaitu : kinerja, penghargaan, tantangan, tanggungjawab, pengembangan, keterlibatan dan kesempatan.

Motivasi berwirausaha menurut Handoko (1998:52) “suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya”. Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang itu dilakukannya berdasarkan kepada modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil ataupun menghadapi resiko dalam berusaha, dan usahanya itu dapat menjadi teladan bagi orang lain. Kemudian, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih

keberhasilan usahanya, dan setiap sukses yang diperoleh akan mempertebal kepercayaan diri yang bersangkutan.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Penulis tertarik untuk menggunakan variabel motivasi karena untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, seorang siswa memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat siswa mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam berwirausaha.

Motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang harus dimiliki untuk menjadi wirausaha. Dorongan dan usaha melakukan upaya kreatif, inovatif dan bermanfaat dengan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk perbaikan hidup, dengan terjun dalam persaingan usaha atau bisnis. Dengan motivasi diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 134) *motife* adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan pada diri seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa. Dalam prospektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud, dan tujuan. Namun dalam penerapannya nanti, penggunaan masing-masing unsur tersebut adalah berbeda untuk setiap mahasiswa harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.

2.3.2 Indikator Motivasi Berwirausaha

Leonardus Saiman (2009: 26) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Laba.

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2. Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervise, bebas aturan main yang menekan/intervensi, dan bebas dari aturan budaya organisasi/perusahaan.

3. Impian personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib/visi, misi, dan impiannya sendiri.

4. Kemandirian.

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri

2.4 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

2.4.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status sosial dalam ilmu sosiologi sering disebut dengan istilah kelas sosial. Status sosial ekonomi terkandung unsur pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kekayaan/kepemilikan barang, kehormatan atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat. Minat seseorang untuk berwira usaha bukan dipengaruhi karena tidak adanya kreatifitas tetapi juga dipengaruhi faktor status sosial ekonomi yang mana bisa mempengaruhi minat seseorang untuk berwira usaha.

Status sosial ekonomi keluarga adalah gambaran tentang keadaan keluarga yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, jenis tempat tinggal, dan pendapatan. Soetjningsih (2004) mengemukakan bahwa Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena dengan pendapatan orang tua yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Dan dengan itu anak akan menjadi anak yang pintar dan mempunyai banyak pengetahuan, dengan itu pula anak bisa berprestasi.

Minat seseorang mulai muncul karena adanya keinginan dan dorongan dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan minat berwirausaha, tidak hanya muncul dari keinginan dan dorongan, pengalaman yang pernah didapat tentang berwirausaha juga memacu seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Calon wirausahawan yang akan merintis usaha baru, membutuhkan sumber dana pribadi untuk modal dan operasional awal. Ketersediaan modal sendiri yang bersumber dari pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Tumbuhnya minat berwirausaha tidak lepas juga dari pengaruh lingkungan keluarga siswa sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung. Lingkungan keluarga terutama orang tua yang berwirausaha jelas sekali berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang termasuk dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Dion Mahesa (2012). Selain itu pula dalam keluarga pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Mica Siar (2012). Kondisi orang tua sebagai keadaan yang ada dalam lingkungan keluarga dapat menjadi figur bagi pemilihan karier anak juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuhkan kembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan (Sumarni, 2006). Minat wirausaha berkembang pada diri seseorang bila lingkungan mendukung karena minat

terbentuk dari lingkungan keluarga. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak dini dalam lingkungan keluarga

“Having a mother or father who is self employed provide a strong inspiration for entrepreneur. The independent nature and flexibility of self-employment is ingrained at an early age“ (Hisrich et al.,2005:65) Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah mendarah daging pada anak sejak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya. Anak juga terinspirasi Alma (2010:9) karena memang dilatih sejak kecil, dimintai bantuan mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasinya sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk.

Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh dilingkungan yang pekerjaan orang tuanya sebagai wirausaha. Kenyataan sebagian besar lingkungan keluarga belum kondusif dalam pembentukan minat anak dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain keterbatasan pengetahuan orang tua tentang berwirausaha, pola pikir orang tua untuk menjadi PNS atau karyawan yang lebih aman dari pada menjadi wirausahawan dan juga tidak adanya model wirausahawan pada keluarganya. faktor yang dapat mendorong untuk membuka usaha atau menjadi wirausaha dipengaruhi oleh dorongan dari keluarga, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumber daya yang

tersedia. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. faktor pekerjaan orang tua ini dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha seperti yang diungkapkan oleh penelitian terdahulu yaitu Caecilia (2012). Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha (Alma, 2010:8).

Masalah ketersediaan dana untuk berwirausaha sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga. Status sosial ekonomi di lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi untuk berwirausaha. “Motivasi perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok (Basrowi & Juariyah, 2010).

2.4.2 Indikator Status Sosial Ekonomi

Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua. Soekanto (2006) menyimpulkan beberapa aspek untuk mengetahui tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

2. Pekerjaan

3. Pendapatan

4. Kekayaan atau Kepemilikan.

Menurut Sciffmen dan Kanuk (2008:332) terdapat beberapa indikator untuk mengukur Status sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan ukuran sosial yang diterima secara luas dan mungkin merupakan ukuran kelas sosial terbaik yang dapat didokumentasikan karena menggambarkan status yang berhubungan dengan pekerjaan

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan formal seseorang merupakan perkiraan lain bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan orang itu bergaji tinggi dan memiliki kedudukan yang dikagumi dan dihormati.

3. Penghasilan

Penghasilan perorangan atau keluarga merupakan variabel sosial ekonomi lain yang sering digunakan untuk memperkirakan kedudukan kelas sosial.

4. Variabel lain

Variabel lain seperti kualitas lingkungan, nilai tempat kediaman dan barang yang dimiliki atau kekayaan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan indikator status sosial ekonomi milik Sciffmen dan Kanuk (2008) karena lebih kompleks penjabarannya.

2.5 Self Efficacy

2.5.1 Pengertian Self Efficacy

Dalam membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang dapat memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya, maka kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirusaha. Efikasi diri telah banyak diteliti dan memiliki konsekuensi positif untuk meningkatkan kemampuan diri. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bullock, Andrews dan Buzetta (2011) individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang besar bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan keputusan karirnya.

Self-efficacy juga merupakan kepercayaan seseorang pada kekuatan diri dalam menjalankan tugas tertentu. Seorang wirausaha sering membuat penilaian sendiri pada keadaan yang tidak menentu, oleh karena itu mereka harus memiliki kepercayaan diri dalam membuat pernyataan, keputusan mengenai pengelolaan sumber daya yang mereka miliki.

Self-Efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan

pekerjaan. *Self-Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan (Mujiadi, 2003:86).

Efikasi diri tidak boleh dikacaukan dengan penilaian tentang konsekuensi yang akan dihasilkan dari sebuah perilaku, tetapi akan membantu menentukan hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri pada individu akan membantu mencapai keberhasilan (Dede Rahmat Hidayat, 2011:156).

Ormrod (2008:20) menjelaskan bahwa “Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”. Efikasi diri memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri menurut Ormrod (2008:23-27) yaitu keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan dari orang lain, kesuksesan dan kegagalan orang lain, serta kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Menurut Bandura (1986:12), dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian penting dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (*self efficacy*). *Self Efficacy* dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, adalah salah satu dari faktor yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tugas.

Menurut Dede Rahmat Hidayat (2011:156) Efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri memberikan

dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi. Efikasi diri tidak boleh dikacaukan dengan penilaian tentang konsekuensi yang akan dihasilkan dari sebuah perilaku, tetapi akan membantumenentukan hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri pada individu ini akan membantu mencapai keberhasilan.

Menurut Reivich & Shatte yang dikutip oleh Arista Lukmayanti (2012:13) *Self-efficacy* adalah perasaan bahwa kita efektif dalam dunia. Telah dihabiskan banyak waktu untuk mendiskusikan tentang *self-efficacy*, karena melihat betapa pentingnya hal tersebut dalam dunia nyata. Dalam pekerjaan, orang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, muncul sebagai pemimpin, sementara yang tidak percaya terhadap kemampuan diri mereka menemukan diri mereka “hilang dalam orang banyak”. Mereka secara tidak sengaja memperlihatkan keraguan mereka, dan teman mereka mendengar, dan belajar untuk mencari nasehat dari yang lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti memahami bahwa *self efficacy* merupakan suatu keyakinan individu pada tahap tertentu dalam mengerjakan tugas-tugas atau masalah-masalah serta kesulitan-kesulitan dalam dirinya dengan melakukan tindakan-tindakan apa saja harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.4.2 Sumber *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997:89) *self efficacy* dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan melalui empat sumber. Keempat hal tersebut pada dasarnya

merupakan stimulasi yang dapat memberikan inspirasi dan pembangkit positif (positif arousal) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Adapun sumber-sumber dari *self efficacy* adalah sebagai berikut:

1) Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi.

Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi merupakan sumber ekspektasi yang penting terhadap *self efficacy*, karena didasari pengalaman individu secara langsung. Pengalaman individu yang pernah memperoleh suatu prestasi ini akan memberikan kekuatan atau dorongan untuk meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap *self efficacy*-nya. Pengalaman diri tentang suatu keberhasilan juga dapat meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.

2) Pengalaman orang lain.

Pengalaman orang lain (*vicarious experience*) yaitu, mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai sumber belajar dan sebagai proses belajar individu. Hal ini dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang, terutama jika kemampuan individu tersebut setara bahkan merasa lebih baik dengan orang lain yang menjadi subyek belajarnya. Ia akan memiliki kecenderungan merasa mampu untuk melakukan hal yang sama. Meningkatnya *self efficacy* akan menyebabkan motivasi seseorang dalam berprestasi akan meningkat. *Self efficacy* akan meningkat secara efektif jika model atau subyek belajarnya memiliki banyak kesamaan karakteristik dengan individu tersebut, kesamaan tingkat kesulitan tugas, serta kesamaan situasi dan kondisi.

3) Persuasi verbal.

Persuasi verbal dapat berupa persuasi sosial (orang lain yang meyakinkan kita bahwa kita dapat melakukan sesuatu) atau persuasi diri (meyakinkan diri sendiri bahwa kita mampu melakukannya). Persuasi verbal ini akan mengarahkan individu berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan, keberhasilan dan kesuksesan. Akan tetapi *self efficacy* yang tumbuh dengan metode ini tidak akan bertahan lama, apabila individu tersebut mengalami kejadian-kejadian traumatik yang tidak menyenangkan.

4) Keadaan fisiologis dan psikologis.

Self efficacy dapat juga dipengaruhi oleh keadaan fisiologis dan psikologis. Keadaan emosi yang labil, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis individu yang lemah akan dirasakan sebagai suatu isyarat sesuatu yang tidak diinginkan. Keadaan-keadaan tersebut akan menurunkan tingkat *self efficacy* dalam diri individu, oleh karena itu situasi-situasi mengancam dan menekan akan cenderung dihindari.

2.4.3 Indikator *Self Efficacy*

Bandura (1986:78) mengungkapkan bahwa perbedaan *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Magnitude merupakan masalah tentang derajat kesulitan tugas. Hal ini berdampak pada usaha atau tindakan serta perilaku yang dilakukan individu yang berdasarkan terhadap ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas tersebut. Individu akan melaksanakan tugas dengan persepsi bahwa ia dapat melaksanakannya dan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuan dirinya.

2) Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Strength merupakan sesuatu yang berkaitan tentang kekuatan pada keyakinan individu terhadap kemampuannya. Harapan dan tekad yang kuat pada individu akan mendorong tindakan-tindakan yang lebih baik untuk mencapai tujuannya, walaupun ia tidak memiliki pengalaman yang menunjang terhadap tujuannya. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu terhadap kemampuan dirinya akan mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang sama sekali tidak menunjang.

3) Generalitas (*Generality*)

Generality yaitu hal yang berkaitan luas dengan bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih beragam. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

2.6 Minat Berwirausaha

2.6.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave dalam Budi Wahyono, 2014).

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sementara Syaiful Bahri Djamarah (2008: 132) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang minat beraktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan merasa senang.

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”.

Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya (Winkel, 2004: 212). Sementara Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2006: 656) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Agus Sujanto (2004: 92), minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha, mahasiswa yang mempunyai rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul rasa ingin untuk menguasainya (Muchammad, 2014: 14).

Djaali (2013:121) menjelaskan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa kerterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya pengaruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai seperti yang dikatakan oleh Djaali (2013:122)

Suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2013:180)

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Walaupun minat bukan merupakan sesuatu hal yang hakiki untuk mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk mempelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak selalu dibawa sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi karena keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Wirausaha merupakan proses menciptakan suatu usaha yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan taraf hidup dan berguna bagi masyarakat. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya soft skills yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat

2.5.2 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Super dan Crites yang dikutip Dewa Ketut Sukardi (1998:109) bahwasanya seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

1. Pengungkapan atau ucapan (expressed interest)

Seseorang yang mempunyai minat dalam berwirausaha akan mengekspresikan minat tersebut dalam ucapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan ucapan atau ungkapan tertentu. Misalnya seseorang yang berminat dalam wirausaha jasa percetakan kemudian ia akan mengatakan akan membuka jasa fotocopy.

2. Tindakan atau Perbuatan (manifest interest)

Tindakan seseorang yang mempunyai minat dalam berwirausaha terlihat dari hal-hal yang dilakukan oleh orang tersebut. Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya agar lebih maju dan berkembang.

3. Menjawab sejumlah pertanyaan (inventoried interest)

Minat dalam berwirausaha dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan tertentu. Pengukuran minat berwirausaha dapat diambil dari data berupa ungkapan, perbuatan, serta menjawab pertanyaan atau pernyataan tentang faktor-faktor yang menjadikannya minat dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha timbul karena adanya keinginan, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman (Shaleh & Wahab, 2005:263-264). Maka dari itu indikator dari minat adalah:

1. Keinginan
2. Perhatian
3. Lingkungan

4. Pengalaman

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan wirausaha. Penelitian terdahulu ini bisa berupa jurnal, skripsi dan thesis. Selain itu penelitian terdahulu ini juga terdapat persamaan dengan variabel bebas penelitian ini.

2.1 Tabel penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
1	Muhammad Hasym Alfaruk, Pascasarjana Unesa (2016)	Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
2	Heru Wiyadi dan Desty Dwi Rochmania (2016)	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Unhasy Jombang	Penelitian ini menemukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
3	Flora Puspitaningsih (2014)	Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi	Penelitian ini menemukan bahwa terhadap hubungan negatif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
4	Novi Trisnawati (2014)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha.
5	Sifa Farida (2016)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi	Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh positif <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha
6	Yulia Evaliana (2015)	Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa	Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh positif antara <i>self efficacy</i> dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha
7	Dwi Indah Setyowwati (2013)	Pengaruh Pekerjaan Orang Tua dan Keyakinan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 10 Surabaya	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha
8	Ayu Putu Dyah Aryadewi (2012)	Determinan Motivasi Kerja, Status Sosial Ekonomi, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Niat Berwiraswasta Siswa SMK Pariwisata Triatma	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha

		Jaya Dalung Kabupaten Badung Propinsi Bali	
--	--	---	--

Sumber : Data diolah 2019

2.8 Kerangka Berfikir

2.8.1 Pengaruh antar Variabel

2.8.1.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

“Bakat seseorang wirausaha akan bertambah dan berkembang berkat pengetahuan” Dari uraian tersebut diatas dapat dilihat bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha juga memerlukan pengetahuan kewirausahaan, sebab dengan bekal pengetahuan yang cukup mereka akan bisa menjalankan usahanya dengan baik. Upaya yang sama coba dilakukan oleh Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan bagi mahasiswanya. Mengingat penguasaan pengetahuan kewirausahaan mahasiswanya dirasakan masih sangat kurang, hal ini dilihat dari tidak ada perubahan pola pikir mahasiswa tentang kewirausahaan. Alma (2013)

Salhi (2012) menyatakan ada 3 indikator yang mempengaruhi dari pengetahuan kewirausahaan yaitu:

1. pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.

2. pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
3. pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain.

2.8.1.2 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang harus dimiliki untuk menjadi wirausaha. Dorongan dan usaha melakukan upaya kreatif, inovatif dan bermanfaat dengan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk perbaikan hidup, dengan terjun dalam persaingan usaha atau bisnis. Dengan motivasi diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa.

Motivasi muncul karena adanya tujuan, yang di dasari akan adanya motif yaitu dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah seseorang. Selanjutnya dari motif inilah akan muncul tindakan untuk masuk dalam suatu kegiatan tertentu. Keberhasilan usaha dalam bidang wirausaha terletak pada

sejauh mana motivasi berprestasi dalam berwirausaha. Karena dengan motivasi berwirausaha yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan akan mampu menciptakan jalan keluar dari kesulitan.

Teori prestasi yang dikemukakan oleh David Mc. Clelland dapat disimpulkan bahwa seorang wirausahawan yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih memiliki sifat khas untuk terus berusaha agar usahanya berhasil. Minat berwirausaha akan muncul dalam diri seseorang apabila orang tersebut memiliki motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dalam berwirausaha akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang sehingga orang tersebut akan masuk atau memulai melakukan kegiatan kewirausahaan.

2.7.1.3 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha

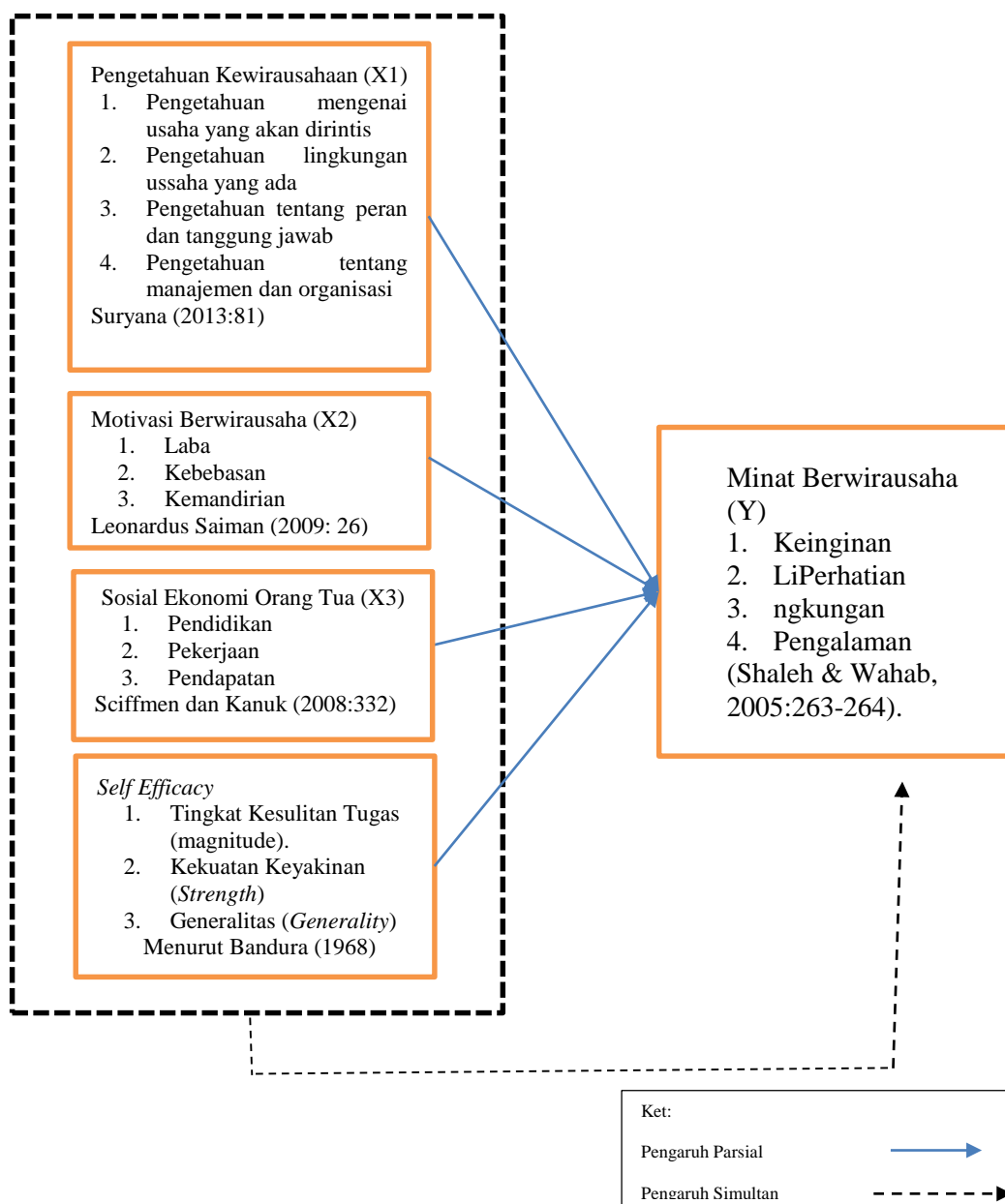
Berbicara mengenai status sosial ekonomi tidak dapat dilepaskan pembicaraannya dengan latar belakang keluarga. Sebab status sosial ekonomi merupakan dimensi struktur dari latar belakang keluarga tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh John Stone dan Jiyono (1983:282) bahwa unsur-unsur dari latar belakang keluarga dipilah menjadi tiga bagian yang meliputi: dimensi struktural, dimensi proses, dan dimensi aspirasi. Status sosial ekonomi meliputi unsur unsur seperti tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, jabatan, penghasilan orang tua, dan kepemilikan barang barang berharga.

Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan pola kepribadian anak. Ini berarti bahwa, cita-cita, minat, dan sikap

seseorang anak terhadap pekerjaan, dipengaruhi oleh keadaan status sosial ekonomi orang tuanya. Seseorang yang telah mempunyai niat untuk berwirausaha akan lebih mudah merealisasikannya menjadi nyata apabila orang tuanya mendukung dalam hal ini berupa modal.

2.8.1.4 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Kemampuan individu dalam menangani suatu tugas sangat berkaitan dengan kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan dirinya. Pertimbangan individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakantindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus disebut dengan *self efficacy*. Adanya kemampuan efikasi diri (*self efficacy*) ini akan membuat individu mempunyai perhitungan dan perencanaan yang matang untuk memulai berwirausaha. Seorang wirausaha sering membuat penilaian sendiri pada keadaan yang tidak menentu, oleh karena itu mereka harus memiliki kepercayaan diri dalam membuat pernyataan, keputusan mengenai pengelolaan sumber daya yang mereka miliki. Seseorang yang mempunyai minat dan ingin berwirausaha tentunya harus mempunyai keyakinan pada dirinya bahwa dia mampu. Karena tanpa keyakinan ini, akan sulit untuk merealisasikan apa yang menjadi minatnya.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari kerangka berpikir diatas maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- H1: Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kondisi social ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
- H2: Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
- H3: Ada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
- H4: Ada pengaruh kondisi social ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.
- H5: Ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kesenjangan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya (*research gap*).

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan populasi juga merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup n 41 i, Sugiyono, (2010:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2015.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015

No	Prodi	Jumlah
1	Pendidikan Akuntansi	168
2	Pendidikan Administrasi Perkantoran	110
3	Pendidikan Koperasi	109
	Jumlah	387

Sumber: data.unnes.ac.id

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Ferdinand (2014:171) menyatakan sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi dan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini maka digunakan rumus dengan pendekatan statistik atau pendekatan Yamane, Ferdinand, (2014:174) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Sampel

d = Prosentasi yang ditetapkan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir.

Dalam penelitian ini batas kesalahan yang ditolelir sebesar 10%. Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{387}{1 + 387(10\%)^2}$$

$$n = \frac{387}{1 + 387(0.01)}$$

$$n = \frac{387}{4.87}$$

$$n = 79.47$$

$$n = 80$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebesar 80 dari 387 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Semaranag. Maka responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan jenis *Proportional Random Sampling*. Teknik *Proportional Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan anggota populasi yang dilakukan secara proporsional. Pengambilan secara acak sederhana dilakukan melalui undian, setiap anggota populasi dan ditulis dengan rumus Proportional Sampling menurut Sugiyono, (2011:82) yaitu:

$$S = \frac{N_i}{n} \times N$$

Keterangan:

S = ukuran sampel

N_i = ukuran populasi

N = ukuran (total) sampel

n = ukuran (total) populasi

Berdasarkan rumus diatas, maka pengambilan sampel mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bagian	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1	Pend Akuntansi	168	$S = \frac{168}{387} \times 80$	35
2	Pend Administrasi Perkantoran	110	$S = \frac{110}{387} \times 80$	23
3	Pend Koperasi	109	$S = \frac{109}{387} \times 80$	22
Jumlah		387		80

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

3.3 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2010:2). Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka peneliti menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Bebas atau Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam pengamatan, Sugiyono, (2010:4). Variabel bebas dari penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang mahasiswa tentang segala bentuk informasi mengenai kewirausahaan. dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

2. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha dalam penelitian ini adalah suatu keadaan dalam pribadi mahasiswa yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas berwirausaha guna mencapai tujuan usahanya. Dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang itu dilakukannya berdasarkan kepada modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil ataupun menghadapi resiko dalam berusaha, dan

usahanya itu dapat menjadi teladan bagi orang lain. Indikator motivasi berwirausaha yaitu:

1. Laba
 2. Kebebasan
 3. Kemandirian
3. Sosial Ekonomi Orang Tua

Keadaan sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah mengemukakan bahwa Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang mahasiswa. Karena dengan pendapatan orang tua yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan mahasiswa baik primer maupun sekunder.

Indikator dari social ekonomi orang tua yaitu:

1. Pendidikan
 2. Pekerjaan
 3. Pendapatan
4. *Self Efficacy*

Self efficacy pada penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa perbedaan *Self-Efficacy* pada setiap mahasiswa terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude, strength dan generality*.

3.3.2 Variabel Terikat atau Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan menjadi perhatian utama dalam pengamatan, Sugiyono, (2010:4). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave dalam Budi Wahyono, 2014).

Indikator minat berwirausaha Menurut Shaleh & Wahab (2005:263-264):

1. Keinginan
2. Perhatian
3. Lingkungan
4. Pengalaman

3.4 Metode pengumpulan data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder

- i. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original, Mudrajad, (2013:148). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari responden mahasiswa Pendidikan

Ekonomi tahun angkatan 2015. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap item-item pernyataan tentang variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, social ekonomi orang tua, *self efficacy*, dan minat berwirausaha.

ii. Data Sekunder

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, Mudrajad, (2013:148). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari web yang disediakan oleh Unnes.

Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2 Metode Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung serta mencatat fenomena yang ada pada lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses, kerja dan yang dialami responden tidak terlalu besar, Sugiyono, (2011:145). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati perilaku mahasiswa setiap harinya, apakah sudah mencoba melakukan wirausaha atau belum.

3.4.3 Metode Kuisisioner

Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan berupa pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat, Sudjana, (2001: 8).

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu model pertanyaan dimana pertanyaan tersebut telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Pertanyaan tertutup tersebut menerangkan tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, social ekonomi orang tua, *self efficacy*, dan minat berwirausaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015.

Dalam penelitian ini nilai jawaban diberi respon atas masing-masing pernyataan dengan menggunakan skor. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *likert point*, dengan memberikan poin 1-5 atas pendapat responden dari pernyataan yang diajukan, Sugiyono, (2012:135). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu:

Sangat setuju	dengan nilai 5
Setuju	dengan nilai 4
Netral	dengan nilai 3
Tidak setuju	dengan nilai 2
Sangat tidak setuju	dengan nilai 1

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner (angket), yang berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status social ekonomi orang tua, *self efficacy* dan minat berwirausaha. Sebelum angket dibagikan kepada responden penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu diperlukan uji coba instrumen yang dimaksudkan untuk menghasilkan pertanyaan/ pernyataan yang tidak relevan, mengevaluasi pertanyaan/ pernyataan yang sukar dipahami oleh responden serta menentukan apakah pertanyaan/ pernyataan perlu diubah atau tidak. Responden untuk uji coba instrumen ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebanyak 30 responden yang pemilihan respondennya ditentukan dengan pengambilan secara acak. Berikut merupakan kisi-kisi uji coba instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi ujicoba instrumen

No	Variabel	Indikator Variabel	No. Item Pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Pengetahuan kewirausahaan	1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis	1,2,3	3
		2. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada	4,5,6	3
		3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	7,8,9	3
		4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi	10,11	2

2.	Motivasi berwirausaha	4. Laba 5. Kebebasan 6. Kemandirian	1,2 3,4,5 6,7,8,9,10	2 3 5
3.	status sosial ekonomi orang tua	1. Pendidikan 2. Pekerjaan 3. Peran orang tua	1,2 3,4,5 6,7,8,9	2 3 4
4.	<i>Self efficacy</i>	1. Tingkat kesulitan tugas (<i>magnitude</i>) 2. Kekuatan keyakinan (<i>strength</i>) 3. Generalitas (<i>generality</i>)	1,2,3,4,5 6,7,8 9,10,11,12	5 3 4
5	Minat berwirausaha	5. Keinginan 6. Perhatian 7. Lingkungan 8. Pengalaman	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14 15,16,17	5 5 4 3
JUMLAH				59

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010:211). Pengujian validitas menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap nilai item pertanyaan dengan skor total. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui seberapa besar sumbangan masing-masing item pertanyaan terhadap skor total. Apabila terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total konstruk menunjukkan nilai signifikan $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2005:45).

Berdasarkan hasil uji coba penelitian kepada 30 responden diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Analisis Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	No. Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan Usaha	Soal 01	0,705	0,361	Valid
			Soal 02	0,662	0,361	Valid
			Soal 03	0,718	0,361	Valid
		Penget. Lingkungan	Soal 04	0,638	0,361	Valid
			Soal 05	0,583	0,361	Valid
			Soal 06	0,648	0,361	Valid
		Penget. Peran & Tanggung jawab	Soal 07	0,708	0,361	Valid
			Soal 08	0,857	0,361	Valid
			Soal 09	0,441	0,361	Valid
		Penget. Manajemen & Organisasi	Soal 10	0,751	0,361	Valid
			Soal 11	0,583	0,361	Valid
2	Motivasi Berwirausaha (X2)	Laba	Soal 12	0,667	0,361	Valid
			Soal 13	0,450	0,361	Valid
		Kebebasan	Soal 14	0,749	0,361	Valid
			Soal 15	0,451	0,361	Valid
				Soal 16	0,633	0,361
No.	Variabel	Indikator	No. Item	R hitung	R Tabel	Keterangan

		Kemandirian	Soal 17	0,538	0,361	Valid
			Soal 18	0,513	0,361	Valid
			Soal 19	0,710	0,361	Valid
			Soal 20	0,758	0,361	Valid
			Soal 21	0,443	0,361	Valid
3	Status Sosial Ekonomi (X3)	Pendidikan	Soal 22	0,712	0,361	Valid
			Soal 23	0,563	0,361	Valid
		Pekerjaan	Soal 24	0,637	0,361	Valid
			Soal 25	0,758	0,361	Valid
			Soal 26	0,500	0,361	Valid
		Peran Orang Tua	Soal 27	0,729	0,361	Valid
			Soal 28	0,515	0,361	Valid
			Soal 29	0,729	0,361	Valid
			Soal 30	0,702	0,361	Valid
		4	Self Efficacy (X4)	Tingkat Kesulitan Tugas	Soal 31	0,420
Soal 32	0,750				0,361	Valid
Soal 33	0,645				0,361	Valid
Soal 34	0,481				0,361	Valid
Soal 35	0,790				0,361	Valid
Kekuatan Keyakinan	Soal 36			0,424	0,361	Valid
	Soal 37			0,750	0,361	Valid
	Soal 38			0,407	0,361	Valid

No.	Variabel	Generalitas	Soal 39	0,512	0,361	Valid		
			Soal 40	0,715	0,361	Valid		
			Soal 41	0,513	0,361	Valid		
			Soal 42	0,691	0,361	Valid		
		5	Minat Berwirausaha (Y)	Keinginan	Soal 43	0,426	0,361	Valid
					Soal 44	0,717	0,361	Valid
					Soal 45	0,541	0,361	Valid
					Soal 46	0,849	0,361	Valid
					Soal 47	0,501	0,361	Valid
				Perhatian	Soal 48	0,536	0,361	Valid
					Soal 49	0,573	0,361	Valid
					Soal 50	0,781	0,361	Valid
					Soal 51	0,736	0,361	Valid
					Soal 52	0,711	0,361	Valid
				Lingkungan	Soal 53	0,573	0,361	Valid
				Indikator	No. Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
					Soal 54	0,835	0,361	Valid
					Soal 55	0,784	0,361	Valid
					Soal 56	0,849	0,361	Valid
					Pengalaman	Soal 57	0,835	0,361
		Soal 58	0,784	0,361		Valid		
		Soal 59	0,849	0,361		Valid		

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 3.4 uji validitas pada variabel minat berwirausaha (Y) terdapat 17 soal dikatakan valid, pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) terdapat 11 soal dikatakan valid, pada variabel motivasi berwirausaha (X2) terdapat 10 soal dikatakan valid, pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X3) terdapat 9 soal dikatakan valid, dan pada variabel *self efficacy* (X4) terdapat 12 soal dikatakan valid. Sehingga terdapat 59 butir pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated measure* atau pengukuran ulang

Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

2. *One shot* atau pengukuran sekali saja

Metode pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat digunakan melalui program SPSS 21.0, yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach*

alpha . 0,70 (Nunnally dalam Ghazali, 2011:48). Berdasarkan hasil uji coba angket penelitian kepada 30 orang responden diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Conbrach's Alpha</i>	Kriteria <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	0,859	0,70	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	0,799	0,70	Reliabel
Status Sosial Ekonomi	0,824	0,70	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,837	0,70	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,931	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 3.5 uji reabilitas pada semua variabel diperoleh nilai cronbach alpha lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan reliable dan dapat digunakan dalam penilaian.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program computer yaitu program SPSS versi 21.0. adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan tabel yang jelas mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status social ekonomi orang tua, *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Analisis deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:108). Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), status social ekonomi orang tua (X3) *self efficacy* (X4) dan minat berwirausaha (Y). tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket).

Menurut Sudjana (2005:47) untuk menentukan tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut. Kategori deskriptif variabel minat berwirausaha ditentukan dengan menyusun tabel kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal = $5 \times 17 = 85$
2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal = $1 \times 17 = 17$
3. Rentang = $85 - 17 = 68$
4. Interval = $68/5 = 13,6$ atau dibulatkan menjadi 1

Tabel 3.6
Kategori Variabel Minat Berwirausaha

No.	Interval	Kategori
1	73 – 86	Sangat Tinggi
2	59 – 72	Tinggi
3	45 – 58	Sedang
4	31 – 44	Rendah
5	17 – 30	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Kategori deskriptif variabel pengetahuan kewirausahaan ditentukan dengan menyusun tabel kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal = $5 \times 11 = 55$

2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal = $1 \times 11 = 11$
3. Rentang = $55 - 11 = 44$
4. Interval = $44/5 = 8,8$ atau dibulatkan menjadi 9

Tabel 3.7**Kategori variabel pengetahuan kewirausahaan**

No.	Interval	Kategori
1	47 – 55	Sangat Tinggi
2	38 – 46	Tinggi
3	29 – 37	Sedang
4	20 – 28	Rendah
5	11 – 19	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Kategori deskriptif variabel motivasi berwirausaha ditentukan dengan menyusun tabel kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal = $5 \times 10 = 50$
2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal = $1 \times 10 = 10$
3. Rentang = $50 - 10 = 40$
4. Interval = $40/5 = 8$ dijadikan 9 untuk menutupi jumlah nilai maksimal dan minimal

Tabel 3.8**Kategori variabel motivasi berwirausaha**

No.	Interval	Kategori
1	45 – 53	Sangat Tinggi
2	36 – 44	Tinggi
3	27 – 35	Sedang
4	18 – 26	Rendah
5	9 – 17	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Kategori deskriptif variabel status social ekonomi orang tua ditentukan dengan menyusun tabel kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal = $5 \times 9 = 45$

2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal = $1 \times 9 = 9$
3. Rentang = $45 - 9 = 36$
4. Interval = $36/5 = 7,2$ atau dibulatkan menjadi 8

Tabel 3.9**Kategori variabel status sosial ekonomi orang tua**

No.	Interval	Kategori
1	41 – 48	Sangat Tinggi
2	33 – 40	Tinggi
3	25 – 32	Sedang
4	17 – 24	Rendah
5	9 – 16	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Kategori deskriptif variabel *self efficacy* ditentukan dengan menyusun tabel kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai maksimal = skor maksimal x jumlah soal = $5 \times 12 = 60$
2. Nilai minimal = skor minimal x jumlah soal = $1 \times 12 = 12$
3. Rentang = $60 - 12 = 48$
4. Interval = $48/5 = 9,6$ atau dibulatkan menjadi 10

Tabel 3.10**Kategori variabel *self efficacy***

No.	Interval	Kategori
1	52 – 61	Sangat Tinggi
2	42 – 51	Tinggi
3	32 – 41	Sedang
4	22 – 31	Rendah
5	12 – 21	Sangat Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, social ekonomi orang tua, *self efficacy* terhadap minat

berwirusaha. Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan, benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala multikolinearitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas dan berdistribusi normal, Ghozali, (2011:138). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan sangat penting pada pengujian kebermaknaan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

1. Jika probabilitasnya $> 0,05$, maka distribusi dari populasi adalah normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka populasi tidak distribusi secara normal. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS 19. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
3. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.6.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik (Ghazali, 2011:166). Uji linieritas dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *Linierity* pada *ANOVA Table* pada taraf signifikan 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila signifikan $< 0,05$

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian bersifat tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda hal ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali, (2011:139).

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, Ghozali (2011:139).

1. Melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi sesungguhnya) yang telah distudentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut.
 - a.) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b.) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Melakukan uji glejser, yakni meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011:142).

Dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi gejala multikolinearitas maka salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling

baik. Ghozali, (2011:106) berpendapat bahwa peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan cara melihat angka tolerance diatas ($>$)0.1 dan mempunyai nilai VIF dibawah ($<$)10.

3.7 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan karena dalam penelitian ini memiliki empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1), motivasi berwirausaha (X2), status social ekonomi orang tua (X3), *self efficacy* (X4) terhadap minat berwirausaha (Y). Bentuk persamaannya analisis regresi berganda adalah sebagai berikut (Ghazali:2005):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pemasaran

a : Bilangan konstanta

X1 : Orientasi Pasar

X2 : Orientasi Kewirausahaan

X3 : Inovasi Produk

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien masing-masing variable

3.8 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu permasalahan suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen

yaitu pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status social ekonomi orang tua, dan *self efficacy* secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel analisis varians dari hasil perhitungan.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak, sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status social ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status social ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Uji signifikansi ini digunakan untuk menjawab atau menguji:

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status social ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

3.8.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan(X1), motivasi berwirausaha(X2), status social ekonomi orang tua(X3), dan *self efficacy*(X4) secara individu atau parsial terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari probabilitas value. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, sehingga ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status social ekonomi orang

tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha secara parsial. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status social ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Uji signifikansi ini digunakan untuk menguji:

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan status social ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

H₅: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

3.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Selain melakukan pembuktian dengan uji F dan uji t, dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi simultan (R^2). Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memenangkan variabel-variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil, berarti

kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tersebut (Ghozali, 2011:97).

Koefisien determinasi simultan (R^2) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran secara simultan. Untuk mengetahui koefisien determinasi simultan (R^2) menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 yang bisa dilihat pada tabel *Model Summary* kolom *Adjusted R Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat di pahami, sehingga dalam membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik variabel yang diperoleh tidak bersifat generalisasi. Informasi yang disajikan dalam analisis statistik deskriptif mengenai karakteristik variabel penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari minat berwirausaha mahasiswa, pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan status sosial ekonomi orang tua orang tua dan *self efficacy*.

Hasil analisis deskriptif dari variabel minat berwirausaha mahasiswa memiliki rata-rata skor 64,76 berada pada kriteria tinggi,. Sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) memiliki rata-rata sebesar 42,63 dan berada pada kriteria Tinggi. Variabel motivasi kewirausahaan (X2) memiliki rata-rata sebesar 42,15 dan berada pada kriteria sangat tinggi. Variabel status sosial ekonomi orang tua orang tua (X3) memiliki rata-rata sebesar 39,33 dan berada pada kriteria sangat tinggi. Variabel *self efficacy* (X4) memiliki rata-rata 51,09 dan berada pada kriteria tinggi. Analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel secara rinci disajikan sebagai berikut:

4.1.1.1 Deskripsi Variabel Minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 17 dari 23 item pernyataan yang diberikan. Rata-rata minat berwirausaha adalah sebesar 64,76 atau 65 berada pada kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel minat berwirausaha pada Tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Minat berwirausaha

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	73-86	27	33,75%	Sangat Tinggi
2	59-72	22	27,50%	Tinggi
3	45-58	31	38,75%	Sedang
4	31-44	0	0,0%	Rendah
5	17-30	0	0,0%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				64,76
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa 80 sampel mahasiswa terhadap 17 pernyataan yang mengukur minat berwirausaha. Terdapat 27 mahasiswa berminat berwirausaha sangat tinggi, 22 mahasiswa berminat berwirausaha tinggi, 31 mahasiswa berminat berwirausaha sedang, 0 mahasiswa berminat berwirausaha rendah dan 0 mahasiswa berminat berwirausaha sangat rendah. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria kurang rasional dengan rata-rata 64,76 atau 65.

4.1.1.2 Deskripsi Variabel Pengetahuan kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 4.2. menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 55 dan nilai terendah adalah 11 dari 11 item pernyataan yang diberikan. Rata-rata pengetahuan kewirausahaan adalah sebesar 42,64 atau 43 berada pada kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel pengetahuan kewirausahaan pada tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Pengetahuan kewirausahaan

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	47-55	23	28,75%	Sangat Tinggi
2	38-46	43	42,75%	Tinggi
3	29-37	14	17,50%	Sedang
4	20-28	0	0,0%	Rendah
5	11-19	0	0,0%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				42,64
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa 80 sampel mahasiswa terhadap 11 pernyataan yang mengukur pengetahuan kewirausahaan. Terdapat 23 mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan sangat tinggi, 43 mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan tinggi, 14 mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan sedang, 0 mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan rendah dan 0 mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan sangat rendah. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 42,64 atau 43.

4.1.1.3 Deskripsi Variabel Motivasi berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 50 dan nilai terendah adalah 10 dari 10 item pernyataan yang diberikan. Rata-rata motivasi berwirausaha adalah sebesar 42,15 atau 42 berada pada kategori sangat tinggi. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel motivasi berwirausaha pada Tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Motivasi berwirausaha

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	45-53	29	36,25%	Sangat Tinggi
2	36-44	45	56,25%	Tinggi
3	27-35	6	7,50%	Sedang
4	18-26	0	0,00%	Rendah
5	9-17	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				42,15
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa 80 sampel mahasiswa terhadap 10 pernyataan yang mengukur motivasi berwirausaha. Terdapat 29 mahasiswa dengan motivasi berwirausaha sangat tinggi, 45 mahasiswa dengan motivasi berwirausaha tinggi, 6 mahasiswa dengan motivasi berwirausaha sedang, 0 mahasiswa dengan motivasi berwirausaha rendah dan 0 mahasiswa dengan motivasi berwirausaha sangat rendah. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 42,15 atau 42.

4.1.1.4 Deskripsi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 4.4

Deskripsi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	41 – 48	31	38,75%	Sangat Tinggi
2	33 – 40	48	60,00%	Tinggi
3	25 – 32	1	1,25%	Sedang
4	17 – 24	0	0,00%	Rendah
5	9 – 16	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				39,32
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 80 sampel mahasiswa terhadap 9 pertanyaan yang mengukur status sosial ekonomi orang tua. Terdapat mahasiswa status sosial ekonomi orang tua nya sangat tinggi, 31 mahasiswa status sosial ekonomi orang tua nya sangat tinggi, 48 mahasiswa status sosial ekonomi orang tua nya tinggi, 0 mahasiswa status sosial ekonomi orang tua nya sedang, 0 mahasiswa status sosial ekonomi orang tua nya rendah, dan 0 mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua sangat rendah. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 39,32 atau 39.

4.1.1.5 Deskripsi Variabel *Self Efficacy*

Tabel 4.5

Deskripsi Variabel *Self Efficacy*

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	52 – 61	45	56,25%	Sangat Tinggi
2	42 – 51	34	42,50%	Tinggi
3	32 – 41	1	1,25%	Sedang
4	22 – 31	0	0,00%	Rendah
5	12 – 21	0	0,00%	Sangat Rendah

Jumlah	80	100%	
Rata-rata			51,09
Kriteria			Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 80 sampel mahasiswa terhadap 12 pertanyaan yang mengukur *self efficacy*. Terdapat 45 mahasiswa *self efficacy* nya sangat tinggi. 34 mahasiswa *self efficacy* nya tinggi, 1 mahasiswa *self efficacy* nya sedang, 0 mahasiswa *self efficacy* rendah, dan 0 mahasiswa dengan *self efficacy* sangat rendah. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 51,09 atau 51.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Dasar pengambilan uji statistik *non-parametrik Kolmorov Smirnov (K-S)* berdasarkan probabilitas. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan uji statistic *non-parametrik Kolmorov Smirnov (K-S)* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,34716041
	Absolute	,117
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,224

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 1,046 dan signifikansi pada 0,224 yang berarti jauh diatas 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linieritas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa keempat variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas variabel minat berwirausaha dengan variabel pengaruh kewirausahaan menunjukkan bahwa nilai *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,01. Artinya terdapat hubungan yang linier variabel minat berwirausaha dengan pengetahuan kewirausahaan. Hasil uji linearitas variabel minat berwirausaha dengan variabel motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa nilai *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,00. Artinya terdapat hubungan yang linier variabel minat berwirausaha dengan motivasi berwirausaha. Hasil uji linearitas variabel minat berwirausaha dengan variabel status sosial ekonomi orang tua orang tua menunjukkan bahwa nilai *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,03. Artinya terdapat hubungan yang linier variabel minat berwirausaha dengan status sosial ekonomi orang tua orang tua. Hasil uji linearitas variabel minat berwirausaha dengan variabel status *self efficacy* menunjukkan bahwa nilai *Linierity* memiliki signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu 0,00.

Artinya terdapat hubungan yang linier variabel minat berwirausaha dengan *self efficacy*.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	Pengetahuan KWU	,970	1,031
	Motivasi Berwirurasha	,955	1,047
	SSE	,987	1,013
	<i>Self Efficacy</i>	,974	1,026

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Hasil perhitungan nilai *tolerance* yang terlihat pada tabel 4.5. menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas pada model regresi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melihat nilai signifikansi untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas atau tidak. Hasil tabel uji heteroskedastisitas disajikan dalam grafik berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,903	7,840		1,008	,317
Pengetahuan KWU	-,113	,074	-,174	-1,526	,131
1 Motivasi berwirausaha	-,033	,098	-,038	-,331	,742
Status Sosial	-,035	,129	-,031	-,274	,785
Self Efficacy	,092	,075	,139	1,227	,224

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,131, motivasi berwirausaha sebesar 0,742, status sosial ekonomi sebesar 0,785 dan *self efficacy* sebesar 0,224. Semua variabel independen mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan baik dan signifikan. Selain itu Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi orang tua orang tua terhadap minat berwirausaha.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel pengetahuan kewirasusahaan, motivasi kewirasusahaan, status sosial ekonomi orang tua orang tua dan *self efficacy* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini baik dan signifikan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2936,327	4	734,082	10,955	,000 ^b
	Residual	5025,673	75	67,009		
	Total	7962,000	79			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan KWU, Status Sosial

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

4.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis parsial (Uji t) dalam penelitian ini dilakukan untuk untuk menguji bagaimana pengaruh pengetahuan kewirasusahaan, motivasi berwirausaha dan status sosial ekonomi orang tua secara sendiri-sendiri atau parsial mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Selain itu uji t juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari masing-masing variabel pengetahuan kewirasusahaan, motivasi berwirausaha dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat

berwirausaha. Sumbangan tiap variabel dapat dihitung berdasarkan nilai *Correlations Partial*. Berikut ini penyajian tabel uji t:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-42,004	16,726		-2,511	,014
	Pengetahuan KWU	,553	,156	,328	3,537	,001
	Motivasi Berwirausaha	,718	,203	,328	3,542	,001
	Status Sosial	,687	,236	,273	2,906	,005
	Self Efficacy	,512	,159	,303	3,217	,002

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk masing-masing variabel bebas diintrepetasikan dan koefisiennya dilihat dari nilai *corellations partial* sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan memberikan pengaruh positif.. Besarnya kontribusi variabel pengaruh kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha adalah $(0,427)^2 \times 100 = 18,23 \%$.

2. Variabel Motivasi Berwirausaha

Variabel Motivasi Berwirausaha (X2) mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dan memberikan pengaruh positif. Besarnya kontribusi variabel motivasi berwirausaha terhadap variabel minat berwirausaha adalah $(0,450)^2 \times 100 = 20,25 \%$.

3. Variabel Status sosial ekonomi orang tua Orang Tua

Variabel status sosial ekonomi orang tua orang tua (X3) mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua orang tua terhadap minat berwirausaha dan memberikan pengaruh positif.. Besarnya kontribusi variable status sosial ekonomi orang tua orang tua terhadap variabel minat berwirausaha adalah $(0,462)^2 \times 100 = 21,34 \%$.

4. Variabel *Self Efficacy*

Variabel *self efficacy* (X4) mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh status *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Besarnya kontribusi variabel *self efficacy* terhadap variabel minat berwirausaha adalah $(0,531)^2 \times 100 = 28,19 \%$.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel pengaruh kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status

sosial ekonomi orang tua orang tua, *self efficacy* terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -64,031 + 0,523X_1 + 0,739X_2 + 1,008X_3 + 0,699X_4 + e$$

Persamaan regresi di atas, memiliki makna sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -64,031 yang berarti tanpa dipengaruhi oleh variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi orang tua orang tua dan *self efficacy* (seluruh variabel bebas bernilai 0) maka minat berwirausaha sebesar -64,031.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,523. Berarti variabel pengetahuan kewirausahaan bernilai positif terhadap minat berwirausaha. Artinya jika variabel pengetahuan kewirausahaan meningkat maka minat kewirausahaan semakin meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha (X_2) sebesar 0,739. Berarti variabel motivasi berwirausaha bernilai positif terhadap minat berwirausaha. Artinya jika variabel motivasi berwirausaha meningkat maka minat kewirausahaan semakin meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua orang tua (X_3) sebesar 1,008. Berarti variabel status sosial ekonomi orang tua orang tua

bernilai positif terhadap minat berwirausaha. Artinya jika variabel status sosial ekonomi orang tua orang tua meningkat maka minat berwirausaha semakin meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

5. *Self Efficacy*

Koefisien regresi variabel *self efficacy* (X4) sebesar 0,699. Berarti variabel motivasi berwirausaha bernilai positif terhadap minat berwirausaha. Artinya jika variabel motivasi berwirausaha meningkat maka minat berwirausaha semakin meningkat, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi orang tua orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Besarnya kontribusi variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi orang tua orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R²*.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diketahui bahwa *Adjusted R²* sebesar 0,540 (54,0%). Ini berarti bahwa 54% variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi orang tua orang tua, *self efficacy* berkontribusi terhadap minat berwirausaha. Sisanya sebesar 46% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,563	,540	6,667

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Pengetahuan KWU, Status Sosial, Motivasi berwirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Self Efficacy* terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua orang tua dan *self efficacy* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini baik dan signifikan. Hal ini diartikan bahwa secara simultan pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, status sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21* hasil olah data menunjukkan persamaan $Y = -64,031 + 0,523X_1 + 0,739X_2 + 1,008X_4 + 0,0699X_5 + e$. Dalam persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta -64,031. Jika pengetahuan kewirausahaan,

motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi dan *self efficacy* bernilai 0 maka minat berwirausaha sebesar -64,031.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diketahui bahwa *Adjusted R²* sebesar 0,563 (56,3%). Ini berarti bahwa 56,3 % variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, status sosial ekonomi orang tua orang tua, *self efficacy* berkontribusi terhadap minat berwirausaha. Sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hal ini sejalan dengan penelitian Farida (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian tersebut juga terdapat pengaruh positif. Namun perbedaannya dengan penelitian tersebut tidak menggunakan variabel motivasi berwirausaha. Dan juga pendidikan kewirausahaan dan pekerjaan orang tua.

4.6.2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 42,64 atau 43. Hasil uji parsial (uji t) membuktikan bahwa variabel bebas motivasi berwirausaha memiliki nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 sehingga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha.

Koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha bernilai positif yaitu 0,523 terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil uji t besarnya kontribusi variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 adalah 18,23 %. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan mahasiswa maka akan semakin tinggi minat berwirausahanya, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah pengetahuan kewirausahaan mahasiswa maka akan semakin rendah pula minat berwirausahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wiyadi (2016) dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UNHASI Jombang”. Dalam penelitian tersebut variabel mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan penelitian tersebut adalah semakin banyak mahasiswa memperoleh mata kuliah kewirausahaan tentu akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Namun perbedaan dalam penelitian ini menggunakan indikator pengetahuan kewirausahaan sehingga lebih umum daripada variabel mata kuliah kewirausahaan.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Farida (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan

Self Efficacy terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian tersebut juga terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan mampu mendorong individu untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan berisi ilmu dan informasi mengenai kewirausahaan baik mengenai keuntungan berwirausaha, peluang, resiko serta informasi lain mengenai dunia kewirausahaan. Hal ini mendorong minat seseorang dalam berwirausaha. maka dari itu pengetahuan kewirausahaan berpengaruh penting terhadap minat berwirausaha.

4.6.3 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 42,15 atau 42. Hasil uji parsial (uji t) membuktikan bahwa variabel bebas motivasi berwirausaha memiliki nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 sehingga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha.

Koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha bernilai positif yaitu 0,739 terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil uji t besarnya kontribusi variabel motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 adalah 20,25 %. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berwirausaha mahasiswa maka akan semakin tinggi minat berwirausahanya, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah motivasi berwirausaha mahasiswa maka akan semakin rendah pula minat berwirausahanya.

Hasil penelitian sejalan dengan Penelitian Widyaningsih (2015) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY”. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan dan positif anatar motivasi kewirausahaan dengan minat berwirausaha dan terdapat pengaruh sebesar 9,8%. Selain itu terapat korelasi sebesar 0,313 yang berartinya positif. Selain itu dalam penelitian Kemala (2017) juga tedapat signifikansi 0,001 yaitu terdapat pengaruh positif motivasi dengan minat berwirausaha. penelitian Wanto (2015) juga menyebutkan terdapat pengaruh positif pengaruh motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu hal, namun motivasi dalam diri seseorang itu sendirilah yang memberikan pengaruh besar terhadap apa yang akan ia capai. Seseorang akan berminat berwirausaha apabila memiliki motivasi. seseorang akan berminat untuk terjun dalam dunia wirausaha karena termotivasi oleh beberapa faktor. Hal ini sesuai dengan teori dari Leonardus Saiman (2009: 26) yang menyatakan adanya faktor yang mempengaruhi seseorang termotivasi untuk berwirausaha yaitu laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Motivasi berwirausaha juga didasarkan dari beberapa teori motivasi berwirausaha, salah satunya yaitu teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, dimana seseorang akan termotivasi melakukan suatu hal karena terdapat beberapa kebutuhan

4.6.4 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 39,32 atau 39. Hasil uji parsial (uji t) membuktikan bahwa variabel bebas motivasi berwirausaha memiliki nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 sehingga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha.

Koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha bernilai positif yaitu 1,008 terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil uji t besarnya kontribusi variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 adalah 21,34 %. Hal ini berarti semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa maka akan semakin tinggi minat berwirausahanya, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah status sosial ekonomi orang tua mahasiswa maka akan semakin rendah pula minat berwirausahanya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Wulandari (2013) yaitu tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Berdasarkan t hitung sebesar 0,820 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas(x) terhadap variabel. Maka dari itu tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Effendy dan Hadi (2012) dengan judul "Hubungan Status Sosial Ekonomi orang Tua dan Prestasi Belajar Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa SMK Muhammadiyah Bambanglipuro Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar kejuruan otomotif sangat mempengaruhi minat berwiraswasta siswa. Dalam hal ini, agar dapat menumbuhkan minat berwiraswasta itu, siswa perlu didukung oleh kemampuan dan kemauan dari dirinya sendiri. Dalam kenyataan itu, status sosial ekonomi orang tua yang tinggi lebih mudah menyediakan peralatan dan modal dalam berwiraswasta untuk anaknya daripada orang tua yang status sosial ekonominya rendah.

4.6.5 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 tergolong dalam kriteria tinggi dengan rata-rata 51,09 atau 51. Hasil uji parsial (uji t) membuktikan bahwa variabel bebas motivasi berwirausaha memiliki nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 sehingga menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha.

Koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha bernilai positif yaitu 0,699 terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil uji t besarnya kontribusi variabel status *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015 adalah 28,19 %. Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka akan semakin tinggi minat berwirausahanya, begitu pula

sebaliknya jika semakin rendah *self efficacy* mahasiswa maka akan semakin rendah pula minat berwirausahanya.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Lukmayanti (2012) bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “ada hubungan positif efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, diterima. Hasil penelitian menunjukkan 63.2% responden dari 95 responden yang ada, menyatakan memiliki efikasi diri yang sangat tinggi. Sedangkan 36.8% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan efikasi diri siswa Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta sudah sangat tinggi. Selain ini sejalan dengan penelitian Evaliana (2015) yaitu terdapat signifikansi efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Self Efficacy dapat mempengaruhi pilihan aktivitas individu. Keyakinan individu tentang efikasi diri akan mempengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Dalam hal ini efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam memilih tindakan individu termasuk dalam memilih untuk berwirausaha.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, kondisi social ekonomi orang tua, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
2. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
3. Ada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015
4. Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.
5. Ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015

5.2 Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, sebaiknya belajar mengenai pengetahuan kewirausahaan karena dalam penelitian ini pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sehingga semakin banyak mahasiswa belajar mengenai pengetahuan kewirausahaan semakin tinggi pula minat berwirausaha. Mahasiswa juga perlu untuk meningkatkan motivasi dan *self efficacy* nya dengan cara mengasah dirinya karena seperti dalam penelitian ini motivasi berwirausaha dan *self efficacy* berpengaruh positif juga terhadap minat berwirausaha.
2. Bagi tenaga pendidik, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes Tahun 2015. Oleh karena itu penting bagi tenaga pendidik bidang kewirausahaan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, motivasi serta *self efficacy* kepada mahasiswa agar minat berwirausaha mahasiswa meningkat.
3. Bagi perguruan tinggi, perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan ikut berpartisipasi aktif dalam meningkatkan minat kewirausahaan. Salah satunya mungkin dengan mewajibkan mata kuliah umum kewirausahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, motivasi

kewirausahaan, status social ekonomi orang tua dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha sebesar 56,3% sisanya dipengaruhi variable lain. Bagi penelitian selanjutnya bias dicoba variable lain yang mungkin berpengaruh terhadap minat berwirausaha seperti pemanfaatan sosial media, pola asuh orang tua dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. 1986. *Self-Efficacy* (Efikasi Diri).
- Alma, B. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, Eka. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, Tahun 2012. Pp 311-324
- Basrowi & Juariyah. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7, hlm.58-81
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima) (4th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, Dean A. (2005). *Entrepreneurship Edisi 7*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc
- Iswandari, Asti. 2013. Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 12 Surabaya. Tesis Magister Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Mahesa, Aditya Dion dan Edi Rahardja. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha . *Journal of Management*, 1(1), 130-137.
- Mudrajad, K. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4.*, Jakarta: Erlangga.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemahan Amitya Kumara. 2009. Jakarta: Erlangga.
- Salhi, Bassem. (2012). Student And Entrepreneurship: Effect of The Training. *Journal of Research in Educational Sciences*. Volume 3 Issue 5. Pp 19-34.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan Teori Praktik Dan Kasus-Kasus*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat

- Sciffman, Leon G. dan Leslie Lazar Kanuk. (2008). *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*. Jakarta:PT.Indeks.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Shaleh, A. R. & Wahab, M. A. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Soetjiningsih. (2015). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta : EGC
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, 2011. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Winkel., W.S. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 OBSERVASI AWAL PENELITIAN

Angket Observasi Minat Kewirausahaan

Nama :

NIM :

Pilihlah Salah Satu Jawaban dengan Silang (X) dan Isi titik tersebut...

- 1. Profesi yang diinginkan setelah lulus?
 - a. PNS
 - b. BUMN
 - c. Swasta dan Multinasional
 - d. Wirausaha
- 2. Alasan memilih pilihan no 1?

.....
.....
.....
.....
.....

- 3. Faktor Penyebab Tidak memilih Kewirausahaan

.....
.....
.....
.....

Tabulasi Angket

Minat Profesi Mahasiswa

Profesi	Jumlah	Percentase
PNS	10	33,3%
BUMN	8	26,7%
Swasta dan Multinasional	7	23,3%
Wirausaha	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data observasi Tahun 2019

Tabel 1.2 Faktor Kewirausahaan

Faktor Tidak Memilih Wirausaha	Jumlah	Presentase
Kurang Pengetahuan	5	16,7%
Kurang Motivasi	7	23,3%
Kurang Percaya Diri	10	33,3%
Status Sosial Ekonomi	8	26,7%
Lainya	0	0,0%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data observasi Tahun 2019

LAMPIRAN 2

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN ANGKATAN 2015

No	Variabel	Indikator Variabel	No. Item Pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Pengetahuan kewirausahaan	1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis	1,2,3	3
		2. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada	4,5,6	3
		3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	7,8,9	3
		4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi	10,11	2
2.	Motivasi berwirausaha	1. laba	1,2	2
		2. kebebasan	3,4,5	3
		3. kemandirian	6,7,8,9,10	5
3.	status sosial ekonomi orang tua	1. pendidikan	1,2	2
		2. pekerjaan	3,4,5	3
		3. peran orang tua	6,7,8,9	4
4.	<i>Self efficacy</i>	1. tingkat kesulitan tugas (<i>magnitude</i>)	1,2,3,4,5	5
		2. kekuatan keyakinan (<i>strength</i>)	6,7,8	3
		3. generalitas (<i>generality</i>)	9,10,11,12	4

5	Minat berwirausaha	1.pengalaman	1,2,3,4,5	5
		2.keinginan	6,7,8,9,10	5
		3..perhatian	11,12,13,14	4
		4.lingkungan	15,16,17	3
JUMLAH				53

LAMPIRAN 3

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN ANGKATAN 2015

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan, isilah identitas Saudara terlebih dahulu.
2. Bacalah secara cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai keadaan Saudara dengan memberikan tanda *checklist* (\surd) pada kolom berikut:
 - a. SS : Sangat setuju
 - b. S : Setuju
 - c. RR : Ragu-ragu
 - d. TS : Tidak setuju
 - e. STS : Sangat tidak setuju

4. Jika Saudara membatalkan jawaban, berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dibatalkan, kemudian beri tanda baru dengan tanda *checklist* (✓).
5. Jawablah dengan jujur sesuai dengan pendapat Saudara tanpa pengaruh orang lain.

C. Daftar Pernyataan

1. Minat berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
a. keinginan						
1	Saya ingin sekali berwirausaha setelah lulus Kuliah					
2	Saya berkeinginan berwirausaha karena dapat memberi peluang untuk maju					
3	Saya akan tetap berwirausaha walaupun penghasilan tidak menentu					
4	Saya ingin kemampuan yang saya miliki bisa bermanfaat untuk orang banyak					
5	Saya berkeinginan berwirausaha untuk mencapai masa depan yang lebih baik					
b. perhatian						
6	Saya akan menekuni bidang wirausaha itu secara maksimal					
7	Saya memilih berwirausaha karena setahu saya berwirausaha memiliki kebebasan penuh dan tidak ada aturan yang mengikat					
8	Saya ingin berwirausaha karena dapat memperlihatkan kemampuan saya secara menyeluruh					
9	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha					
10	Saya tertarik berwirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mengurangi pengangguran					
c. lingkungan						

11	Saya memilih berwirausaha mengingat keterbatasan lapangan kerja saat ini					
12	Saya memilih berwirausaha karena tersedianya tempat untuk melakukan usaha					
13	Saya berkeinginan berwirausaha karena informasi yang saya peroleh cukup banyak					
14	Saya berkeinginan memilih wirausaha sebab pihak pemerintah memberi kemudahan dalam memberikan ijin					
	d. pengalaman					
15	Berdasarkan pengalaman yang saya peroleh selama belajar di sekolah saya cocok berwirausaha					
16	Saya bersedia berwirausaha karena menurut pendapat saya tingkat pendidikan tidak menentukan					
17	Selama mengikuti pelajaran kewirausahaan saya merasa tertarik untuk membuka usaha sendiri					

2. Pengetahuan kewirausahaan (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
a. pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis						
1	Strategi bisnis bagi suatu usaha sangat penting karena diperlukan untuk menyukseskan usaha dan strategi juga sebagai pedoman dalam menjalankan usaha					
2	Visi dan misi adalah tujuan dan cara mencapai suatu usaha, tanpa visi dan misi maka suatu usaha takkan maju					
3	Pengetahuan tentang pemasaran produk sangat penting					
b. pengetahuan lingkungan usaha yang ada						
4	Kedekatan jarak antara tempat bahan baku dan produksi sangat penting					
5	Keberadaan masyarakat terhadap lokasi sangat penting					
6	Lingkungan usaha menentukan keberhasilan suatu usaha					
c. pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab						

7	Peran seorang wirausaha yaitu orang yang menemukan suatu yang baru dan memenuhi kebutuhan masyarakat					
8	Tanggung jawab wirausaha meliputi semua aspek baik yang berpengaruh langsung maupun tidak					
9	Tanggung jawab wirausaha terhadap lingkungan sangat penting agar masyarakat sekitar lingkungan usaha tidak merasa dirugikan oleh kegiatan usaha					
	d. pengetahuan tentang manajemen dan organisasi					
10	Mengatur pelaksanaan usaha sangat penting supaya usaha dapat berjalan dengan lancar					
11	Pembagian tugas dalam satu tim sangat penting					

3. Motivasi berwirausaha (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
a. laba						
1	Mendapatkan laba yang besar adalah motivasi saya untuk terjun dalam dunia wirausaha					
2	Saya memilih berwirausaha karena dapat dengan bebas menentukan besarnya laba yang akan diterima					
b. kebebasan						
3	Saya memilih berwirausaha karena saya suka mengatur jadwal bekerja saya sendiri					
4	Saya memilih menjadi wirausahawan karena tidak suka terikat peraturan perusahaan					
5	Saya merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas saya					
c. kemandirian						
6	Saya tidak suka tergantung terhadap orang lain					
7	Saya merasa senang jika saya dapat memenuhi kebutuhan primer saya dari hasil berwirausaha					
8	Saya termasuk orang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan keputusan yang saya ambil					
9	Jika saya berwirausaha masa depan saya akan terjamin					

10	Saya akan menjadi wirausaha sukses agar dapat membantu orang lain					
----	---	--	--	--	--	--

4. Kondisi sosial ekonomi orang tua (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
a. pendidikan orang tua						
1	Orang tua saya selalu memberikan contoh untuk tidak mudah menyerah ketika usaha saya gagal					
2	Budaya berwirausaha yang didapat sejak kecil berpengaruh terhadap minat berwirausaha ketika anak sudah dewasa					
b. pekerjaan orang tua						
3	Orang tua yang mempunyai usaha mandiri memudahkan jalan saya untuk terjun dalam dunia wirausaha					
4	Keluarga saya tidak ikut campur dengan profesi apa yang akan saya ambil kelak					
5	Saya tertarik berwirausaha karena orang tua saya memiliki usaha mandiri/wirausaha					
c. peran orang tua						
6	Orang tua saya mendukung saya untuk bekerja pada sektor yang sama dengan pekerjaan yang diambil oleh orang tua saya					
7	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya dalam hal pemilihan profesi					
8	Orang tua saya memberikan kebebasan terhadap pilihan pekerjaan maupun pendidikan bagi anak-anaknya					
9	Orang tua saya mendukung saya bekerja pada sektor formal (bekerja di kantor, menjadi guru, PNS)					

5. SELF EFFICACY

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
Magnitude						
1	Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas / pekerjaan					
2	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan wirausaha					

3	Di setiap tugas yang ada saya merasa yakin akan berhasil					
4	Gambaran tentang peluang wirausaha yang cukup tinggi menguatkan pikiran dan perasaan saya untuk lebih ulet, tekun, dan berusaha keras					
5	Saya berlatih manajemen keuangan biar seimbang antara pemasukan dan pengeluaran					
	<i>Strength</i>					
6	Saya yakin akan dapat apa yang diinginkan asalkan berusaha dengan keras					
7	Saya yakin kesuksesan berwirausaha tidak muncul tiba-tiba, diperlukan proses					
8	Saya ingin apa yang dikerjakan berjalan sesuai target					
	<i>Generality</i>					
9	Ketika ada bisnis wirausaha yang lebih menggiurkan dari pada wirausaha yang saya jalankan, saya tidak terpengaruh untuk berubah					
10	Saya berusaha mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik					
11	Saya selalu berusaha mengisi waktu dengan kegiatan positif					
12	Saya menganggap kegagalan yang dialami karena kurang kemampuan untuk mencapainya					

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas Instrumen

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan

RESPONDEN	Variabel											Jumlah
	Pengetahuan Usaha			Pengetahuan Lingkungan			Pengetahuan Peran dan tanggung jwb			Penget. Manajemen & Organisasi		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
R1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	44
R2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	52
R3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	45
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	46
R6	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	44
R7	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	46
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
R10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42
R11	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	50
R12	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	3	43
R13	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	50
R14	5	2	5	2	5	5	2	5	5	5	5	46

R15	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	1	23
R16	4	4	4	3	4	2	3	2	5	3	1	35
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	40
R18	3	3	3	3	3	2	3	5	5	4	4	38
R19	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	46
R20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
R21	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	49
R22	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	45
R23	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	50
R24	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	46
R25	5	5	5	5	2	2	4	5	5	5	4	47
R26	3	3	3	3	3	1	1	1	5	3	1	27
R27	5	4	3	4	2	5	4	5	5	2	3	42
R28	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	5	36
R29	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	44
R30	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	49
r hitung	0,705	0,662	0,718	0,638	0,583	0,648	0,708	0,857	0,441	0,751	0,583	
r table	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Keterangan	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	

Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha

RESPONDEN	Variabel										Jumlah
	Laba		Kebebasan			Kemandirian					
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
R1	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	36
R2	3	2	1	4	1	3	4	1	4	5	28
R3	5	4	5	4	2	5	3	1	5	3	37
R4	1	4	2	4	2	4	3	2	2	5	29
R5	3	2	4	4	3	1	4	2	2	1	26
R6	4	5	2	4	3	5	2	1	2	1	29
R7	1	3	4	2	3	5	4	2	2	4	30
R8	3	3	1	4	2	4	1	3	2	5	28
R9	1	5	2	3	5	2	4	1	3	4	30
R10	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	43
R11	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	37
R12	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	33
R13	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	41
R14	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	43
R15	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	41
R16	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	42
R17	4	2	4	4	5	4	3	4	5	5	40
R18	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	44
R19	4	4	3	4	3	4	5	3	3	5	38

Hasil Uji Validitas Status Sosial Ekonomi

RESPONDEN	NO ITEM									Jumlah
	Pendidikan		Pekerjaan			Peran Orang Tua				
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
R1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	31
R2	5	3	4	4	3	4	5	4	3	35
R3	4	3	2	1	5	3	4	3	2	27
R4	5	2	3	5	5	3	3	3	4	33
R5	5	3	2	3	4	2	4	2	5	30
R6	4	2	1	2	2	5	4	5	3	28
R7	5	2	4	2	2	5	4	5	4	33
R8	1	2	1	1	3	2	4	2	3	19
R9	5	4	2	3	4	2	1	2	1	24
R10	5	4	4	5	5	5	4	5	5	42
R11	4	5	4	3	1	3	2	3	3	28
R12	3	4	3	2	2	2	3	2	2	23
R13	3	4	5	4	4	3	3	3	4	33
R14	5	4	5	4	5	4	4	4	4	39
R15	5	4	4	5	5	5	4	5	4	41
R16	4	3	4	3	5	3	3	3	2	30
R17	4	3	4	4	2	5	3	5	3	33
R18	5	5	4	4	5	4	3	4	4	38
R19	4	3	4	4	5	3	4	3	3	33

Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

RESPONDEN	Variabel												JML
	Tingkat Kesulitan Tugas					Kekuatan Keyakinan			Generalitas				
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	
R1	4	3	5	3	4	3	3	4	4	3	5	3	44
R2	3	1	3	2	1	4	1	3	4	1	2	4	29
R3	4	2	5	4	5	4	2	5	3	1	3	5	43
R4	3	2	1	4	2	4	2	4	3	2	4	2	33
R5	4	3	3	2	4	4	3	1	4	2	5	2	37
R6	3	3	4	5	2	4	3	5	2	1	3	2	37
R7	4	3	1	3	4	2	3	5	4	2	1	2	34
R8	4	2	3	3	1	4	2	4	1	3	4	2	33
R9	4	5	1	5	2	3	5	2	4	1	5	3	40
R10	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	52
R11	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	44
R12	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	40
R13	3	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	5	48
R14	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	53
R15	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	48
R16	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	51
R17	3	5	4	2	4	4	5	4	3	4	4	5	47
R18	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	52

Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

RESPONDEN	Variabel																Jml	
	Keinginan					Perhatian					Lingkungan				Pengalaman			
	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58		59
R1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
R2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	65
R3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	56
R4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	64
R6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	1	4	58
R7	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	70
R8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
R9	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	53
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	63
R11	3	4	4	5	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	74
R12	4	2	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	61
R13	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	76
R14	5	2	2	4	5	5	5	3	3	2	5	2	3	4	2	3	4	59
R15	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	39
R16	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	2	2	2	50
R17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
R18	4	1	4	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	44
R19	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	59

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

1. Reliabilitas Pengetahuan kewirausahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	11

2. Reliabilitas Motivasi berwirausaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	10

3. Reliabilitas Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	12

4. Reliabilitas Sel Efficacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	12

5. Reliabilitas Minat Berwirausaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	17

LAMPIRAN 6

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN ANGKATAN 2015

No	Variabel	Indikator Variabel	No. Item Pertanyaan	Jumlah Soal
1	Pengetahuan kewirausahaan	5. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis	1,2,3	3
		6. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada	4,5,6	3
		7. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	7,8,9	3
		8. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi	10,11	2
2	Motivasi berwirausaha	7. Laba	1,2	2
		8. Kebebasan	3,4,5	3
		9. Kemandirian	6,7,8,9,10	5
3	status sosial ekonomi orang tua	1. Pendidikan	1,2	2
		4. Pekerjaan	3,4,5	3
		5. Peran orang tua	6,7,8,9	4
4	<i>Self efficacy</i>	4. Tingkat kesulitan tugas (<i>magnitude</i>)	1,2,3,4,5	5
		5. Kekuatan keyakinan (<i>strength</i>)	6,7,8	3
		6. Generalitas (<i>generality</i>)	9,10,11,12	4

5	Minat berwirausaha	9. Keinginan	1,2,3,4,5	5
		10. Perhatian	6,7,8,9,1	5
		11. Lingkungan	0	4
		12. Pengalaman	11,12,13, 14	3
			15,16,17	
JUMLAH				53

LAMPIRAN 7

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN ANGKATAN 2015

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan, isilah identitas Saudara terlebih dahulu.
2. Bacalah secara cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai keadaan Saudara dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom berikut:

- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- RR : Ragu-ragu
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat tidak setuju

4. Jika Saudara membatalkan jawaban, berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dibatalkan, kemudian beri tanda baru dengan tanda *checklist* (√).
5. Jawablah dengan jujur sesuai dengan pendapat Saudara tanpa pengaruh orang lain.

C. Daftar Pernyataan

2. Minat berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
a. keinginan						
1	Saya ingin sekali berwirausaha setelah lulus Kuliah					
2	Saya berkeinginan berwirausaha karena dapat memberi peluang untuk maju					
3	Saya akan tetap berwirausaha walaupun penghasilan tidak menentu					
4	Saya ingin kemampuan yang saya miliki bisa bermanfaat untuk orang banyak					
5	Saya berkeinginan berwirausaha untuk mencapai masa depan yang lebih baik					
b. perhatian						
6	Saya akan menekuni bidang wirausaha itu secara maksimal					
7	Saya memilih berwirausaha karena setahu saya berwirausaha memiliki kebebasan penuh dan tidak ada aturan yang mengikat					
8	Saya ingin berwirausaha karena dapat memperlihatkan kemampuan saya secara menyeluruh					
9	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha					
10	Saya tertarik berwirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mengurangi pengangguran					
c. lingkungan						

11	Saya memilih berwirausaha mengingat keterbatasan lapangan kerja saat ini					
12	Saya memilih berwirausaha karena tersedianya tempat untuk melakukan usaha					
13	Saya berkeinginan berwirausaha karena informasi yang saya peroleh cukup banyak					
14	Saya berkeinginan memilih wirausaha sebab pihak pemerintah memberi kemudahan dalam memberikan ijin					
	d. pengalaman					
15	Berdasarkan pengalaman yang saya peroleh selama belajar di sekolah saya cocok berwirausaha					
16	Saya bersedia berwirausaha karena menurut pendapat saya tingkat pendidikan tidak menentukan					
17	Selama mengikuti pelajaran kewirausahaan saya merasa tertarik untuk membuka usaha sendiri					

6. Pengetahuan kewirausahaan (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
a. pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis						
1	Strategi bisnis bagi suatu usaha sangat penting karena diperlukan untuk menyukseskan usaha dan strategi juga sebagai pedoman dalam menjalankan usaha					
2	Visi dan misi adalah tujuan dan cara mencapai suatu usaha, tanpa visi dan misi maka suatu usaha takkan maju					
3	Pengetahuan tentang pemasaran produk sangat penting					
b. pengetahuan lingkungan usaha yang ada						
4	Kedekatan jarak antara tempat bahan baku dan produksi sangat penting					
5	Keberadaan masyarakat terhadap lokasi sangat penting					
6	Lingkungan usaha menentukan keberhasilan suatu usaha					
c. pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab						

7	Peran seorang wirausaha yaitu orang yang menemukan suatu yang baru dan memenuhi kebutuhan masyarakat					
8	Tanggung jawab wirausaha meliputi semua aspek baik yang berpengaruh langsung maupun tidak					
9	Tanggung jawab wirausaha terhadap lingkungan sangat penting agar masyarakat sekitar lingkungan usaha tidak merasa dirugikan oleh kegiatan usaha					
	d. pengetahuan tentang manajemen dan organisasi					
10	Mengatur pelaksanaan usaha sangat penting supaya usaha dapat berjalan dengan lancar					
11	Pembagian tugas dalam satu tim sangat penting					

7. Motivasi berwirusaha (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
a. laba						
1	Mendapatkan laba yang besar adalah motivasi saya untuk terjun dalam dunia wirausaha					
2	Saya memilih berwirausaha karena dapat dengan bebas menentukan besarnya laba yang akan diterima					
b. kebebasan						
3	Saya memilih berwirausaha karena saya suka mengatur jadwal bekerja saya sendiri					
4	Saya memilih menjadi wirausahawan karena tidak suka terikat peraturan perusahaan					
5	Saya merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas saya					
c. kemandirian						
6	Saya tidak suka tergantung terhadap orang lain					
7	Saya merasa senang jika saya dapat memenuhi kebutuhan primer saya dari hasil berwirausaha					
8	Saya termasuk orang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan keputusan yang saya ambil					
9	Jika saya berwirausaha masa depan saya akan terjamin					

10	Saya akan menjadi wirausaha sukses agar dapat membantu orang lain					
----	---	--	--	--	--	--

8. Kondisi sosial ekonomi orang tua (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
a. pendidikan orang tua						
1	Orang tua saya selalu memberikan contoh untuk tidak mudah menyerah ketika usaha saya gagal					
2	Budaya berwirausaha yang didapat sejak kecil berpengaruh terhadap minat berwirausaha ketika anak sudah dewasa					
b. pekerjaan orang tua						
3	Orang tua yang mempunyai usaha mandiri memudahkan jalan saya untuk terjun dalam dunia wirausaha					
4	Keluarga saya tidak ikut campur dengan profesi apa yang akan saya ambil kelak					
5	Saya tertarik berwirausaha karena orang tua saya memiliki usaha mandiri/wirausaha					
c. peran orang tua						
6	Orang tua saya mendukung saya untuk bekerja pada sektor yang sama dengan pekerjaan yang diambil oleh orang tua saya					
7	Orang tua saya tidak pernah memaksa saya dalam hal pemilihan profesi					
8	Orang tua saya memberikan kebebasan terhadap pilihan pekerjaan maupun pendidikan bagi anak-anaknya					
9	Orang tua saya mendukung saya bekerja pada sektor formal (bekerja di kantor, menjadi guru, PNS)					

9. SELF EFFICACY

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
Magnitude						
1	Saya berusaha mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas / pekerjaan					
2	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya mengembangkan wirausaha					

3	Disetiap tugas yang ada saya merasa yakin akan berhasil					
4	Gambaran tentang peluang wirausaha yang cukup tinggi menguatkan pikiran dan perasaan saya untuk lebih ulet, tekun, dan berusaha keras					
5	Saya berlatih manajemen keuangan biar seimbang antara pemasukan dan pengeluaran					
	<i>Strength</i>					
6	Saya yakin akan dapat apa yang diinginkan asalkan berusaha dengan keras					
7	Saya yakin kesuksesan bereirausaha tidak muncul tiba-tiba, diperlukan proses					
8	Saya ingin apa yang dikerjakan berjalan sesuai target					
	<i>Generality</i>					
9	Ketika ada bisnis wirausaha yang lebih menggiurkan dari pada wirausaha yang saya jalankan, saya tidak terpengaruh untuk berubah					
10	Saya berusaha mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik					
11	Saya selalu berusaha mengisi waktu dengan kegiatan positif					
12	Saya menganggap kegagalan yang dialami karena kurang kemampuan untuk mencapainya					

LAMPIRAN 8**Tabulasi Hasil Penelitian**

No.	X1	X2	X3	X4	Y	RES_1	RES_2
1	40	36	41	42	58	3,45210	3,45
2	44	38	42	44	57	-3,70980	3,71
3	34	38	44	43	59	2,55091	2,55
4	41	35	38	37	57	8,99091	8,99
5	42	36	42	43	53	-4,35987	4,36
6	37	40	45	44	53	-8,39740	8,40
7	45	43	41	48	58	-8,75232	8,75
8	41	46	38	46	57	-5,45071	5,45
9	38	43	44	43	59	-3,64139	3,64
10	41	37	37	58	57	-5,11228	5,11
11	45	41	38	55	56	-10,61308	10,61
12	40	42	44	56	79	7,61020	7,61
13	48	43	42	58	80	4,05442	4,05
14	40	47	39	56	79	8,84217	8,84
15	29	48	36	58	75	12,10203	12,10
16	32	45	42	55	58	-8,49440	8,49
17	55	43	42	48	69	-4,45933	4,46
18	30	50	37	59	67	,28897	,29
19	39	42	38	48	64	4,53005	4,53
20	36	47	38	42	48	-9,81309	9,81
21	44	46	41	47	66	-1,89181	1,89
22	43	45	43	45	69	1,69059	1,69
23	50	42	39	57	75	2,44175	2,44
24	48	44	39	57	58	-14,99172	14,99

25	37	43	45	56	75	3,49796	3,50
26	40	42	40	53	60	-5,32890	5,33
27	38	45	38	51	67	3,80671	3,81
28	41	46	39	47	64	-,12743	,13
29	38	42	40	54	62	-2,83961	2,84
30	44	37	41	55	51	-15,00029	15,00
31	39	35	38	44	53	1,60442	1,60
32	42	36	45	44	64	2,90190	2,90
33	36	38	40	58	76	12,84923	12,85
34	41	39	35	57	68	7,02647	7,03
35	44	33	39	56	63	1,55269	1,55
36	41	34	40	59	76	12,50257	12,50
37	45	36	35	44	53	,50656	,51
38	40	37	39	42	54	,72924	,73
39	35	42	40	45	64	6,67694	6,68
40	43	47	36	52	63	-3,18459	3,18
41	41	46	42	56	74	,96665	,97
42	39	45	45	55	74	,43996	,44
43	47	42	37	45	57	-4,04231	4,04
44	40	44	33	54	55	-5,32830	5,33
45	29	43	37	57	51	-8,36096	8,36
46	37	42	33	58	53	-6,64056	6,64
47	55	45	40	48	65	-7,96654	7,97
48	32	46	38	56	52	-11,80171	11,80
49	38	42	35	48	57	1,18994	1,19
50	38	37	41	42	56	1,80299	1,80
51	45	35	32	47	51	,44529	,45

52	44	36	35	45	53	,42823	,43
53	48	38	33	57	64	1,89896	1,90
54	44	36	41	57	55	-11,50785	11,51
55	36	38	34	56	59	3,32568	3,33
56	38	38	36	53	53	-3,93319	3,93
57	37	35	45	57	76	10,12687	10,13
58	42	36	40	47	53	-4,88222	4,88
59	39	40	36	54	54	-5,71550	5,72
60	46	43	41	58	81	7,22042	7,22
61	50	46	41	44	55	5,64032	5,64
62	50	43	45	54	79	1,41076	1,41
63	46	37	33	54	53	-5,24354	5,24
64	48	41	42	57	74	,26910	,27
65	49	42	45	56	79	1,47081	1,47
66	48	43	43	59	80	2,37770	2,38
67	49	47	40	53	79	4,64068	4,64
68	44	48	39	52	75	4,37116	4,37
69	51	49	43	43	68	-5,69592	5,70
70	42	48	41	46	69	1,32069	1,32
71	41	48	42	45	72	4,50352	4,50
72	52	50	39	45	76	3,78318	3,78
73	49	45	36	44	75	12,14608	12,15
74	48	46	33	46	74	12,72968	12,73
75	48	48	37	58	77	2,28639	2,29
76	48	49	43	55	79	-,74460	,74
77	48	48	37	56	75	1,57832	1,58
78	54	49	39	53	76	-1,73541	1,74

79	52	44	38	56	74	,41450	,41
80	53	45	36	55	75	2,76998	2,77

LAMPIRAN 9

Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi Variabel Minat berwirausaha

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	73-86	27	33,75%	Sangat Tinggi
2	59-72	22	27,50%	Tinggi
3	45-58	31	38,75%	Sedang
4	31-44	0	0,0%	Rendah
5	17-30	0	0,0%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				64,76
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Deskripsi Variabel Pengetahuan kewirausahaan

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	47-55	23	28,75%	Sangat Tinggi
2	38-46	43	42,75%	Tinggi
3	29-37	14	17,50%	Sedang
4	20-28	0	0,0%	Rendah
5	11-19	0	0,0%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				42,64
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Deskripsi Variabel Motivasi berwirausaha

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	45-53	29	36,25%	Sangat Tinggi
2	36-44	45	56,25%	Tinggi
3	27-35	6	7,50%	Sedang
4	18-26	0	0,00%	Rendah
5	9-17	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				42,15
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Deskripsi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	41 – 48	31	38,75%	Sangat Tinggi
2	33 – 40	48	60,00%	Tinggi
3	25 – 32	1	1,25%	Sedang
4	17 – 24	0	0,00%	Rendah
5	9 – 16	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				39,32
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Deskripsi Variabel *Self Efficacy*

No	Interval	Frek	%	Kriteria
1	52 – 61	45	56,25%	Sangat Tinggi
2	42 – 51	34	42,50%	Tinggi
3	32 – 41	1	1,25%	Sedang
4	22 – 31	0	0,00%	Rendah
5	12 – 21	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		80	100%	
Rata-rata				51,09
Kriteria				Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

LAMPIRAN 10

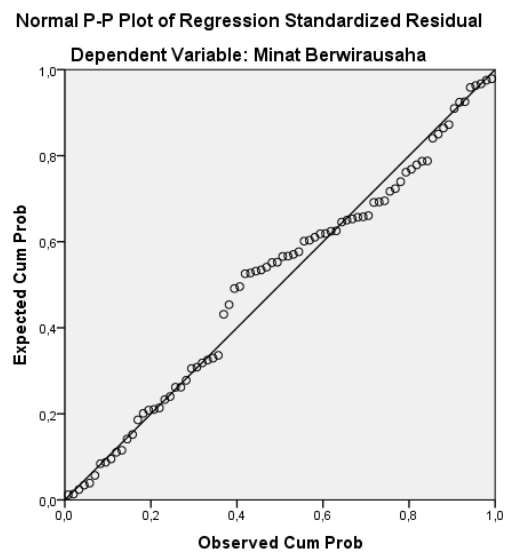
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,34716041
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,070
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,224

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3000,974	24	125,041	1,484	,114
Minat Berwirausaha * Pengetahuan KWU	Between	Linearity	1046,449	1	1046,449	12,416	,001
	Groups	Deviation from	1954,524	23	84,979	1,008	,471
		Linearity					
	Within Groups		4635,514	55	84,282		
Total			7636,488	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3049,561	17	179,386	2,425	,006
Minat Berwirausaha * Motivasi berwirausaha	Between	Linearity	1603,533	1	1603,533	21,674	,000
	Groups	Deviation from	1446,027	16	90,377	1,222	,278
		Linearity					
	Within Groups		4586,927	62	73,983		
Total			7636,487	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1903,084	13	146,391	1,685	,085
Minat Berwirausaha * Status Sosial	Between	Linearity	853,513	1	853,513	9,825	,003
	Groups	Deviation from	1049,572	12	87,464	1,007	,453
		Linearity					
	Within Groups		5733,403	66	86,870		
Total			7636,488	79			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2185,753	16	136,610	1,579	,101
Minat Berwirausaha * Self Efficacy	Between Groups	Linearity	1318,992	1	1318,992	15,245	,000
		Deviation from Linearity	866,761	15	57,784	,668	,805
	Within Groups		5450,735	63	86,520		
	Total		7636,487	79			

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

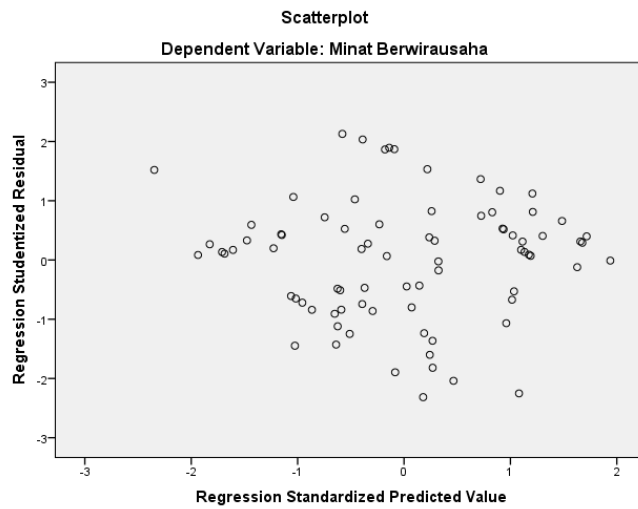
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-64,031	13,519				-4,736
1 Pengetahuan KWU	,523	,128	,317	4,090	,000	,970	1,031
Motivasi berwirausaha	,739	,170	,340	4,361	,000	,955	1,047
Status Sosial	1,008	,223	,347	4,514	,000	,987	1,013
Self Efficacy	,699	,129	,419	5,426	,000	,974	1,026

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,903	7,840		1,008	,317
	Pengetahuan KWU	-,113	,074	-,174	-1,526	,131
	Motivasi berwirausaha	-,033	,098	-,038	-,331	,742
	Status Sosial	-,035	,129	-,031	-,274	,785
	Self Efficacy	,092	,075	,139	1,227	,224

a. Dependent Variable: RES_2



LAMPIRAN 12

UJI REGRESI

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4302,788	4	1075,697	24,201	,000 ^b
	Residual	3333,699	75	44,449		
	Total	7636,488	79			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Pengetahuan KWU, Status Sosial, Motivasi berwirausaha

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64,031	13,519		-4,736	,000
	Pengetahuan KWU	,523	,128	,317	4,090	,000
	Motivasi berwirausaha	,739	,170	,340	4,361	,000
	Status Sosial	1,008	,223	,347	4,514	,000
	Self Efficacy	,699	,129	,419	5,426	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,563	,540	6,667

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Pengetahuan KWU, Status Sosial, Motivasi berwirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-64,031	13,519		-4,736	,000			
1 Pengetahuan KWU	,523	,128	,317	4,090	,000	,370	,427	,312
Motivasi berwirausaha	,739	,170	,340	4,361	,000	,458	,450	,333
Status Sosial	1,008	,223	,347	4,514	,000	,334	,462	,344
Self Efficacy	,699	,129	,419	5,426	,000	,416	,531	,414

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

